



Kementerian Pertanian

**SERI III**

# **PENYULUHAN PERTANIAN**

**Materi Penyuluhan  
Pertanian,  
Metode Penyuluhan  
Pertanian dan  
Media  
Penyuluhan Pertanian**

**PENULIS :**

**Dr. Sabir S.Pt., M.Si  
Budi Darma Putra, SE., MM  
Jamaluddin Al Afgani, MP  
Wulansari Apriani S.Pd., M.Pd**



## **Ketentuan Hukum Pidana Pasal 113 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

**SERI III**

---

# **PENYULUHAN PERTANIAN**

**MATERI PENYULUHAN PERTANIAN,  
METODE PENYULUHAN PERTANIAN,  
DAN MEDIA PENYULUHAN PERTANIAN**

**Dr. Sabir, S.Pt., M.Si.**

**Budi Darma Putra, SE., MM.**

**Wulansari Apriani, S.Pd., M.Pd.**

**Jamaluddin Al Afgani, M.P.**



**SERI III**

---

# **PENYULUHAN PERTANIAN**

**MATERI PENYULUHAN PERTANIAN, METODE  
PENYULUHAN PERTANIAN, DAN MEDIA PENYULUHAN  
PERTANIAN**

**Dr. Sabir, S.Pt., M.Si. dkk**

**Copyright © Dandelion Publisher**

Cetakan Pertama: Januari 2021

Editor: Dini W. Tamam

Tata Letak Sampul dan Isi: Tim Redaksi

Ilustrator: Tim Redaksi

ISBN: 978-623-693-973-4

xii + 86 halaman; 15 x 23 cm



Diterbitkan Oleh:

**CV. Dandelion Publisher**

**Anggota IKAPI No. 350/JBA/2020**

Taman Kenari Jagorawi

Citeureup, Bogor, Jawa Barat

0812 6111 765

dandelionpublisher@gmail.com

www.dandelionpublisher.com

# **SAMBUTAN KEPALA BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN (BPPSDMP)**

Kebijakan pembangunan pertanian di Indonesia saat ini diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi 267 juta jiwa rakyat Indonesia, peningkatan kesejahteraan petani, dan peningkatan daya saing, serta ekspor komoditas unggulan pertanian. Keberhasilan arah kebijakan tersebut tentu tidak lepas dari peran para Penyuluh Pertanian. Keberadaan Penyuluh Pertanian sebagai garda terdepan dalam pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian, terutama peningkatan kapasitas dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Oleh karena itu, Kementerian Pertanian melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian secara simultan melakukan upaya pemberdayaan kepada para penyuluh agar tetap dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara maksimal.

Dinamika perubahan global dewasa ini berdampak pada tuntutan akan profesi di bidang penyuluhan pertanian yang juga semakin tinggi. Suka atau tidak suka, Penyuluh Pertanian harus mengikuti dinamika perubahan tersebut dengan senantiasa meningkatkan kapasitasnya. Jika tidak, tentu akan “tergilas” oleh perubahan tersebut. Peningkatan kapasitas tidak hanya diperoleh melalui pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, pelatihan, kursus, seminar, tetapi juga dapat dilakukan secara mandiri yaitu dengan cara banyak membaca. Salah satu buku yang bisa digunakan sebagai referensi oleh Penyuluh Pertanian yaitu buku *Penyuluhan Pertanian Seri 3 – Materi Penyuluhan Pertanian, Metode Penyuluhan Pertanian, dan Media Penyuluhan Pertanian*.

Buku ini terbit atas ide atau gagasan kolaborasi antara Widyaiswara dan Staf Politeknik Pembangunan Pertanian

(Polbangtan) Kementerian Pertanian. Oleh karena itu, saya menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para Penulis. Saya berharap buku seri penyuluhan ini bukan karya terakhir tetapi terus diikuti karya buku lainnya yang bisa menjadi inspirasi dalam pembangunan pertanian di Indonesia. Semoga buku ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas Penyuluh, sehingga keberadaan dan peran Penyuluh dapat dirasakan manfaatnya oleh pelaku utama dan pelaku usaha di bidang pertanian dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan pertanian.

Jakarta, September 2020

**Kepala BPPSDMP**



**Prof. Dr, Ir, Dedi Nursyamsi. M.Agr.**

# SEKAPUR SIRIH

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga rekan-rekan peserta *Bimbingan Teknis Menulis Buku Ilmiah Populer* yang diselenggarakan oleh Ikatan Widyaiswara Indonesia Cabang Kementerian Pertanian bekerjasama dengan Dandelion Publisher dapat menyelesaikan naskahnya dan diterbitkan oleh penerbit profesional yang berbadan hukum.

Menulis memiliki makna yang dalam bagi kehidupan manusia. Menulis memiliki banyak manfaat diantaranya adalah menciptakan jembatan berkomunikasi dengan diri sendiri maupun orang lain. Selain itu Kebiasaan menulis akan mengasah dan mempertajam kemampuan diri sendiri dalam berbahasa tulis.

Manfaat lain dari menulis adalah akan membantu orang lain dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang sama dengan yang dihadapi si penulis. Menulis dapat mengasah daya nalar dan daya ingat seseorang, melatih ketajaman untuk berkonsentrasi. Selain itu, aktivitas menulis dapat memperbanyak teman dan sahabat, serta menjadi sarana aktualisasi diri seseorang.

Menuangkan ide melalui tulisan, akan membuat ide tersebut lebih mudah diketahui masyarakat. Dengan demikian ide tersebut tidak hanya diketahui diri sendiri, tetapi juga diketahui oleh banyak orang. Tentunya, tanggapan setiap pembaca terhadap ide tulisan kita beragam. Ada yang sepakat, ada pula yang menolak. Tapi itu bukan suatu persoalan, yang terpenting ide kita bisa diketahui banyak orang.

Berdiskusi melalui media tulisan merupakan cara yang menarik. Karena tidak semua orang mampu melakukan cara seperti ini. Pada umumnya orang berdiskusi dengan cara lisan. Ketika kita menulis, secara tak langsung kita telah melakukan diskusi dengan suatu persoalan yang kita tulis. Hal yang

membanggakan, ketika tulisan ditanggapi secara kritis oleh penulis lain. Apakah setuju atau tidak setuju dengan gagasan kita, atau mungkin menambahkan gagasan kita yang belum sempurna, secara otomatis juga akan menambah wawasan kita.

Bagi rekan-rekan pejabat fungsional seperti Widyaiswara, Guru, Dosen, Peneliti, Penyuluh, ataupun pejabat fungsional lainnya, menulis merupakan salah satu bagian dari pengembangan profesi yang menjadi salah satu syarat penentu dalam kenaikan pangkat ataupun jabatan fungsional. Selain itu, memiliki kemampuan menulis menjadi sebuah prestise dan prestasi, mendatangkan kepuasan batin, menambah pengetahuan, wawasan, serta bisa dijadikan sebagai salah satu sumber tambahan penghasilan keluarga. Dan manfaat terbesar dari menulis adalah, apabila tulisan kita menjadi inspirasi bagi orang lain untuk melakukan kebaikan, maka *insyaaAllah* pahalanya akan terus mengalir, bahkan hingga kita sudah meninggalkan dunia ini, manfaatnya akan terus kita rasakan.

Selamat berkarya para sahabat semua! Semoga karya tulis bapak dan ibu menjadi inspirasi kebaikan bagi para pembaca.  
*Aamiin*

Makassar, September 2020

**Ketua III**

**Dewan Pimpinan Pusat**

**Asosiasi Profesi Widyaiswara Indonesia**

**(DPP APWI)**

**Jamaluddin Al Afgani, MP**

# **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas izin-Nya buku *Penyuluhan Pertanian Seri 3 – Materi Penyuluhan Pertanian, Metode Penyuluhan Pertanian, dan Media Penyuluhan Pertanian* ini telah selesai kami susun.

Di dalam penyusunannya, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak, karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah membantu hingga selesainya penulisan buku ini.

Penulis menyadari apabila dalam penyusunan buku ini terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran demi penyempurnaan buku untuk edisi selanjutnya sangat penulis nantikan.

Makassar, November 2020

**Penulis**

**DR. Sabir, S.Pt., M.Si**

# DAFTAR ISI

<b>SAMBUTAN KEPALA BPPSDMP</b> .....	v
<b>SEKAPUR SIRIH</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii

## **BAB I**

<b>MATERI PENYULUHAN PERTANIAN</b> .....	1
A. PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP .....	4
B. SUMBER DAN PEMILIHAN MATERI .....	11
C. PENYUSUNAN LEMBAR PERSIAPAN MENYULUH .....	15
D. PENYUSUNAN SINOPSIS .....	19

## **BAB II**

<b>MEDIA PENYULUHAN PERTANIAN</b> .....	22
A. ALASAN PENGGUNAAN MEDIA .....	22
B. PENGERTIAN DAN MANFAAT MEDIA .....	26
C. KARAKTERISTIK MEDIA PENYULUHAN .....	30
D. PEMILIHAN MEDIA PENYULUHAN .....	31
E. PEMBUATAN MEDIA PENYULUHAN .....	36

## **BAB III**

<b>METODE PENYULUHAN PERTANIAN</b> .....	57
A. PENGERTIAN, TUJUAN, DAN PRINSIP .....	57
B. PEMILIHAN METODE PENYULUHAN .....	60
C. PENERAPAN METODE PENYULUHAN .....	65
D. ANALISIS METODE PENYULUHAN .....	73

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	78
<b>PROFIL PENULIS</b> .....	80

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Ragam Materi Penyuluhan Menurut Kebutuhan Penerima Manfaat .....	13
Gambar 2 contoh LPM .....	17
Gambar 3 contoh LPM .....	20
Gambar 4 Media penyuluhan berdasarkan karakteristik .....	31
Gambar 5 Brosur Penyuluhan Pertanian .....	41
Gambar 6 Poster Penyuluhan Pertanian.....	45
Gambar 7 Folder Penyuluhan Pertanian.....	47
Gambar 8 Leaflet Penyuluhan Pertanian .....	48
Gambar 9 Slide Presentasi Penyuluhan Pertanian .....	53
Gambar 10 Video Penyuluhan Pertanian .....	56
Gambar 11 Hubungan tingkat adopsi dengan pendekatan dan penggunaan metoda penyuluhan pertanian ..	62

# **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Alternatif Pemilihan Media .....	22
Tabel 2 Penggunaan Media Berdasarkan Kelompok Sasaran ....	36

# **BAB I**

## **MATERI PENYULUHAN PERTANIAN**

Paradigma pembangunan pertanian tidak lepas dari peningkatan kinerja penyelenggaraan penyuluhan seperti yang diamanahkan dalam Undang-Undang Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan bahwa penyuluhan pertanian sebagai bagian integral pembangunan pertanian dengan memberdayakan petani dan pelaku usaha pertanian lainnya secara berkelanjutan. Untuk itu, kegiatan penyuluhan pertanian harus dapat mengakomodir aspirasi dan peran aktif petani dan pelaku usaha pertanian melalui pendekatan partisipatif agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluh sebagai motor penggerak, harus mampu berperan sebagai *agent of change*, juru penerang yang mampu menyediakan solusi untuk perbaikan kualitas hidup (Taylor & Bhasme, 2018). Penyuluh dituntut untuk selalu mampu berperan sebagai guru, yang dapat menularkan pengetahuan, inovasi, informasi dan teknologi yang terbaru.

Keberadaan penyuluh dianggap sebagai orang yang serba bisa dan mampu menjadi *problem solver* atas permasalahan yang dihadapi petani (L.A. Hernalius, Sumardjo, 2018).

Menurut Van den Ban & Hawkins (1999), penyuluhan secara sistematis adalah suatu proses yang: 1) Membantu petani menganalisis situasi yang sedang dihadapi dan melakukan

perkiraan ke depan; 2) Membantu petani menyadarkan terhadap kemungkinan timbulnya masalah dari analisis tersebut; 3) Meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan terhadap suatu masalah, serta membantu menyusun kerangka berdasarkan pengetahuan yang dimiliki petani; 4) Membantu petani memperoleh pengetahuan yang khusus berkaitan dengan cara pemecahan masalah yang dihadapi serta akibat yang ditimbulkannya sehingga mereka mempunyai berbagai alternatif tindakan; 5) Membantu petani memutuskan pilihan tepat yang menurut pendapat mereka sudah optimal; 6) Meningkatkan motivasi petani untuk dapat menerapkan pilihannya; dan 7) Membantu petani untuk mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan mereka dalam membentuk pendapat dan mengambil keputusan.

Mardikanto (2009) merangkum kegiatan penyuluhan dari berbagai pemahaman, yaitu:

1. *Penyebarnya (informasi)*. Penyuluhan sebagai terjemahan dari kata *extension*, dapat diartikan sebagai proses penyebarluasan, dalam hal ini informasi tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dihasilkan oleh perguruan tinggi ke dalam praktik atau kegiatan teknis;
2. *Penerangan/penjelasan*. Penyuluhan berasal dari kata "suluh" atau obor, ini dapat diartikan sebagai kegiatan penerangan atau memberikan terang bagi yang berada dalam kegelapan;
3. *Pendidikan non-formal (luar sekolah)*;
4. *Perubahan perilaku*. Penyuluhan adalah proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang disuluh agar terbangun "perubahan perilaku" yang merupakan perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan;
5. *Rekayasa sosial*, melakukan segala upaya untuk menyiapkan sumber daya manusia agar mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan peran sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dalam sistem sosialnya masing-masing;
6. *Pemasaran inovasi (teknis dan sosial)*;

7. *Perubahan sosial.* Penyuluhan dalam jangka panjang diharapkan mampu menciptakan pilihan-pilihan baru untuk memperbaiki kehidupan masyarakatnya;
8. *Pemberdayaan masyarakat.* Penyuluhan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat madani dan mandiri dalam pengertian dapat mengambil keputusan (yang terbaik) bagi kesejahteraannya sendiri;
9. *Penguatan kapasitas.* Penyuluhan sebagai upaya untuk lebih memampukan individu agar lebih bisa berperan di dalam kelompok dan masyarakat global.

Suhardiyono (1992) menjelaskan bahwa penyuluh pertanian memiliki beberapa peran yang dapat diisi secara bertahap, yaitu:

1. *Penyuluh sebagai pembimbing petani.* Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru petani dalam pendidikan non-formal. Seorang penyuluh harus mengenal sistem usaha tani setempat dan mempunyai pengetahuan tentang sistem usaha tani, bersimpati terhadap kehidupan petani serta pengambilan keputusan yang diambil oleh petani baik secara teori maupun praktik. Penyuluh harus mampu memberikan praktik demonstrasi tentang suatu cara atau metode budidaya suatu tanaman, membantu petani menggunakan sarana produksi pertanian dan peralatan dengan tepat, memberikan bimbingan kepada petani tentang sumber dana kredit yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha tani mereka dan mengikuti perkembangan terhadap kebutuhan-kebutuhan petani yang berasal dari instansi terkait.
2. *Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator petani.* Dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian, penyuluh pertanian tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan kepada masing-masing petani dalam kurun waktu panjang, sehingga petani harus diajak untuk membentuk kelompok-kelompok tani dan mengembangkannya menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang mempunyai peran dalam

mengembangkan masyarakat di sekitarnya. Dalam pembentukan dan pengembangan kelompok tani ini para penyuluh berperan sebagai organisator dan dinamisator.

3. *Penyuluh sebagai teknisi.* Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik, karena pada suatu saat ia akan diminta oleh petani untuk memberikan saran maupun demonstrasi kegiatan usaha tani yang bersifat teknis.
4. *Penyuluh sebagai jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan petani.* Penyuluh bertugas untuk menyampaikan temuan lembaga penelitian kepada petani. Sebaliknya, petani berkewajiban melaporkan hasil pelaksanaan penerapan hasil-hasil temuan lembaga penelitian yang ditemukan oleh lembaga tersebut kepada penyuluh yang mendampingi dan membina sebagai jembatan penghubung. Selanjutnya, penyuluh menyampaikan hasil penerapan teknologi yang disampaikan oleh petani kepada lembaga penelitian yang terkait sebagai bahan referensi lebih lanjut.

Upaya optimalisasi perubahan perilaku (pengetahuan, keterampilan dan sikap) petani diimplementasikan melalui kegiatan penyuluhan di kelompok tani. Oleh karena itu, memilih materi penyuluhan, menentukan media penyuluhan, dan menetapkan metode penyuluhan merupakan langkah strategis demi keberhasilan penyuluhan itu sendiri.

## **A. PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP**

Materi penyuluhan disusun berdasarkan kebutuhan dan kepentingan pelaku utama dan pelaku usaha dengan memperhatikan kemanfaatan, kelestarian sumber daya pertanian, dan pengembangan kawasan pertanian (Peraturan Menteri Pertanian No. 3 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian). Bahan penyuluhan yang akan

disampaikan oleh para penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha ada dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum, dan kelestarian lingkungan. Informasi dan teknologi pertanian tersebut sering kita sebut sebagai pesan penyuluhan atau materi penyuluhan pertanian. Dalam pengertian yang lebih luas, materi adalah sesuatu yang tampak dan sering diartikan sebagai sesuatu yang menjadi bahan untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan, atau disampaikan.

Pesan penyuluhan dapat berupa pesan kognitif, afektif, psikomotorik maupun pesan kreatif. Pesan penyuluhan ada yang bersifat anjuran (*persuasif*), larangan (*instruktif*), pemberitahuan (*informatif*) dan hiburan (*entertainment*). Bahasa teknis penyuluhan, materi penyuluhan seringkali disebut sebagai informasi pertanian (suatu data/bahan yang diperlukan penyuluh, petani-nelayan, dan masyarakat tani). Materi penyuluhan antara lain dapat berbentuk pengalaman misalnya pengalaman petani yang sukses mengembangkan komoditas tertentu, hasil pengujian/hasil penelitian, keterangan pasar atau kebijakan yang dikeluarkan pemerintah.

Dalam proses komunikasi antara penyuluh dengan sasaran, penyuluh pertanian akan menyampaikan segala sesuatu yang menyangkut ilmu (teori) dan teknologi (praktis) pertanian, dan semuanya itu disebut materi penyuluhan. Dapat dikatakan pula bahwa materi penyuluhan pertanian adalah segala isi (*content*) yang terkandung dalam setiap kegiatan penyuluhan pertanian (Samsudin, 1987 dan Kartasapoetra, 1988). Jadi, ilmu sebagai materi penyuluhan yang disampaikan kepada petani dapat berupa pengetahuan, misalnya pemberian informasi tentang perkembangan pertanian, varietas dari suatu komoditi yang sifatnya hanya untuk diketahui, sedangkan yang bersifat praktis, misalnya materi tentang budidaya tanaman seperti cara memilih benih, cara mengolah tanah, cara memupuk, atau dalam bidang

peternakan, seperti cara melakukan vaksinasi, pembuatan pakan dan teknologi yang berhubungan dengan kegiatan petani.

Menurut Mardikanto (1993), penyuluh harus dapat mengidentifikasi kebutuhan sasaran, memberikan petunjuk tentang kebutuhan sasaran yang harus dipenuhinya, dan membimbing sasaran untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut agar sasaran penyuluhan dapat memberikan tanggapan yang baik terhadap pelaksanaan penyuluhan. Masyarakat memiliki persepsi tersendiri terhadap kinerja penyuluh dalam melaksanakan kegiatan/tugasnya dengan melihat kebutuhan masyarakat tersebut. Dengan demikian, informasi teori sifatnya memberikan motivasi, merangsang, dan memperluas wawasan petani terhadap perkembangan dunia luar, sedangkan informasi teknologi menyangkut cara-cara yang sifatnya membimbing dan mengajarkan petani agar terampil mengerjakan materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan.

Secara rinci, bahan atau materi penyuluhan pertanian yang akan disampaikan kepada pelaku utama dan pelaku usaha pertanian meliputi:

1. Segala informasi pertanian yang mencakup:
  - a. Pengalaman praktik para petani yang "lebih" berhasil, baik dari wilayah yang bersangkutan maupun dari luar wilayahnya yang mempunyai kondisi agroklimat yang (hampir) serupa;
  - b. Hasil-hasil pengujian, terutama dari pengujian lokal (*local verification trials*);
  - c. Saran rekomendasi yang telah ditetapkan oleh instansi yang berwenang;
  - d. Keterangan pasar seperti: catatan harga hasil-hasil pertanian, penawaran dan atau permintaan akan sarana produksi dan hasil-hasil pertanian, dan lain-lain;
  - e. Berbagai kebijaksanaan dan atau peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan daerah setempat



yang berkaitan dengan sektor pertanian seperti kebijaksanaan harga dasar, peraturan tentang permohonan dan pengembalian kredit, dan lain-lain.

2. Latihan keterampilan tentang:
  - a. Teknis pertanian seperti penggunaan alat-alat/mesin pertanian, teknik/cara memupuk, menggunakan *sprayer*, dan lain-lain;
  - b. Mengelola usaha tani berupa mengerjakan soal-soal latihan analisa usaha tani, pengumpulan informasi pasar, dan lain-lain.
3. Dorongan dan atau rangsangan menuju swakarsa, swakarya, dan swadaya masyarakat berupa:
  - a. Perlunya berusahatani secara berkelompok, pembentukan organisasi dan atau lembaga-lembaga pelayanan seperti koperasi, kios produksi, perkreditan, transportasi, dan lain-lain;
  - b. Menciptakan berbagai kemudahan fasilitas yang diperlukan seperti penyediaan alat-alat/mesin pertanian, perlengkapan rumah tangga untuk yang punya hajat, dan lain-lain.

Ditinjau dari *subject-matter* (materi pokok) yang harus diberikan sebagai bahan penyuluhan pertanian, pada dasarnya materi penyuluhan pertanian dapat dikelompokkan dalam:

1. *Ilmu Teknik Pertanian*. Ilmu ini tidak hanya mencakup mengenai apa yang harus dilakukan, tetapi juga mengapa, bagaimana, kapan dan di mana harus dilaksanakan. Materi yang diberikan harus dikaitkan dengan pengalaman yang dimiliki petani setempat dan harus disertai kepercayaan kepada realitas-realitas yang ditemui di lapangan. Termasuk dalam materi tentang teknik pertanian adalah:
  - a. Kegiatan pra panen yang meliputi: 1) pola bertanam dan teknik pertanamannya; 2) pemupukan yang efektif; 3) pemanfaatan air secara efisien; 4) perlindungan tanaman



secara terpadu dengan menerapkan teori ambang ekonomi; 5) penggunaan varietas unggul.

- b. Kegiatan pasca panen meliputi: 1) panen perontokan; 2) pengangkutan; 3) pengeringan; 4) pengolahan; dan 5) penyimpanan.

2. *Ilmu Ekonomi Pertanian*. Ilmu ini terutama diarahkan kepada usaha pengelolaan usaha tani yang lebih bermanfaat secara ekonomis maupun non ekonomis. Termasuk dalam materi ilmu ekonomi pertanian adalah:

- a. Pengelolaan usaha tani yang lebih efisien dengan menerapkan prinsip-prinsip optimisasi yakni: 1) hasil fisik yang maksimum; 2) keuntungan optimum; 3) penekanan biaya (masukan);
- b. Penguasaan dan pemasaran hasil-hasil pertanian;
- c. Penggunaan atau pemanfaatan kemudahan kredit produksi pertanian;
- d. Kelembagaan ekonomi pertanian: koperasi dan lain-lain.

Penyampaian ilmu ekonomi pertanian harus selalu menerapkan pendekatan multidisiplin dengan analisis interdisiplin yang tidak hanya bagi usaha menaikkan pendapatan dan atau keuntungan usaha tani dalam waktu terbatas, tetapi juga memperhatikan prinsip-prinsip perluasan lapangan dan kesempatan kerja serta usaha pelestarian lingkungan hidup.

3. *Ilmu Tatalaksana Rumah Tangga Petani*. Mengingat bahwa kegiatan usaha tani dalam kenyataannya adalah merupakan bagian dari kegiatan rumah tangga petani secara keseluruhan, maka untuk menuju efisiensi pengelolaan usaha tani harus selalu dilakukan kegiatan penyuluhan mengenai tatalaksana rumah tangga petani. Termasuk dalam materi untuk bidang tatalaksana rumah tangga petani adalah:



- a. Pengenalan tentang makna usahatani bagi rumahtangga petani yang dapat diresapi;
  - b. Proses manajemen secara keseluruhan yang mencakup:
    - Pembuatan atau inventarisasi sumber-sumber;
    - Penetapan tujuan berikut skala prioritasnya;
    - Penetapan masalah berikut skala prioritasnya;
    - Studi tentang alternatif-alternatif yang mungkin tentang: apa yang diinginkan, apa yang akan dibayar, apa yang lebih baik dibayar, dapat dilaksanakan.
    - Mengembangkan perencanaan anggaran, meliputi kebutuhan uang yang diperlukan, pola pertanaman, produksi yang diharapkan, kemungkinan besarnya pengeluaran (pembiayaan) dan penerimaan yang diharapkan;
    - Perencanaan ikutan tentang catatan singkat yang dapat dipergunakan untuk pemeriksaan kekayaan, pendapatan, dan lain-lain hal yang tercakup di dalam perencanaan anggaran;
    - Evaluasi hasil yang dapat dipergunakan sebagai umpan balik bagi kegiatan berikutnya yang akan diulangi;
  - c. Persiapan anggaran berupa analisis usaha tani per-tahun;
  - d. Penerapan perencanaan tatalaksana rumahtangga dan usahatani.
4. *Dinamika Kelompok*. Kegiatan penyuluhan pertanian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang selalu berurusan dengan "manusia" petani yang harus dapat diajak mengubah sikapnya, cara bertindak, cara bekerja, bahkan juga pola pikirnya untuk mencapai kesejahteraan yang lebih tinggi melalui usaha menaikkan produktivitas dan pendapatan/keuntungan usaha taninya. Tetapi, jika harga diri mereka direndahkan, jika potensi yang terpendam di dalam diri tidak digali dan dikembangkan, perubahan yang diharapkan itu tak akan mungkin terjadi. Sehubungan dengan itu, mengingat

petani adalah golongan masyarakat yang sangat erat ikatan kelompoknya, maka di samping materi penyuluhan pertanian yang lain, kepada mereka perlu diberi materi tentang dinamika kelompok. Termasuk di dalam materi ini antara lain:

- a. Dasar-dasar pengertian tentang dinamika kelompok;
- b. Makna dari dinamika kelompok;
- c. Beberapa latihan pengembangan dinamika kelompok seperti: diskusi, kegiatan latihan gotong-royong untuk mengerjakan sesuatu, dan lain-lain;
- d. Dorongan untuk selalu bekerja dan bereksperimen (*trials and error*).

5. *Politik Pembangunan Pertanian*. Di samping pokok-pokok materi yang telah disebutkan di atas, maka dalam penyuluhan pertanian perlu juga diberikan pokok materi tentang politik pembangunan pertanian yang sedang menjadi program pemerintah. Hal ini penting, sebab tujuan usaha tani tidak hanya untuk menuju kesejahteraan orang seorang atau bagi petani saja, melainkan mempunyai tugas yang penting bahkan sangat penting arti dan peranannya bagi kesejahteraan masyarakat dan bangsa pada umumnya. Tidak saja untuk mencukupi kebutuhan pokok, tetapi juga peran dan artinya ditinjau dari martabat bangsa, dari segi keamanan, dan stabilitas nasional dalam arti yang sangat luas. Termasuk dalam materi ini adalah:

- a. Makna pertanian atau usaha tani bagi kehidupan manusia;
- b. Makna usaha tani bagi stabilitas nasional;
- c. Makna usaha tani bagi kehidupan umat manusia;
- d. Berbagai peraturan dan atau kebijakan “baru” dari pemerintah pusat dan daerah.

Materi penyuluhan pertanian dibuat untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan pelaku utama dan pelaku usaha pertanian lainnya dengan memperhatikan pemanfaatan dan

pelestarian sumber daya pertanian. Secara rinci bahan atau materi penyuluhan pertanian yang akan disampaikan kepada pelaku utama dan pelaku usaha pertanian meliputi: segala informasi pertanian, latihan keterampilan, dorongan dan atau rangsangan menuju swakarsa, swakarya, dan swadaya masyarakat perlunya berusahatani secara berkelompok, pembentukan organisasi dan atau lembaga-lembaga pelayanan seperti koperasi, kios produksi, perkreditan, transportasi, dan lain-lain, ilmu teknik pertanian, ilmu ekonomi pertanian, ilmu tatalaksana rumah tangga petani, dinamika kelompok, dan politik pembangunan pertanian.

## **B. SUMBER DAN PEMILIHAN MATERI**

Profesi penyuluh pertanian sebagai tenaga fungsional tentunya dituntut untuk memperkaya akan informasi terkini terkait bidang yang menjadi prioritas keilmuan maupun keterampilannya melalui referensi publikasi (buku, tulisan ilmiah), mengikuti seminar, berpartisipasi dalam diskusi dan mengakses halaman *website* sebagai bahan pembelajaran untuk mendukung ketersediaan materi penyuluhan.

Bahan pendukung terbaru dalam bentuk tulisan maupun informasi tentunya terlebih dahulu dipersiapkan karena hal inilah yang akan mewarnai isi (*content*) dari materi penyuluhan sehingga memenuhi standar kebaruan informasi. Beberapa sumber materi penyuluhan telah dirangkum oleh Mardikanto (2009) dengan mengelompokkannya menjadi;

1. Sumber resmi dari instansi pemerintah, lembaga penelitian, pusat pengkajian, pusat informasi dan pengujian lokal oleh penyuluh;
2. Sumber resmi dari lembaga-lembaga swasta/lembaga swadaya masyarakat yang bergerak di bidang penelitian, pengkajian, dan penyebaran informasi;



3. Pengalaman petani, baik pengalaman usaha taninya sendiri atau hasil dari praktik pengalaman yang dilakukan secara khusus dengan atau tanpa bimbingan penyuluhnya;
4. Sumber lain yang dapat dipercaya, misalnya: informasi pasar dari para pedagang, perguruan tinggi dan lain-lain.
5. Publikasi (buku teks, jurnal), media masa (majalah, surat kabar, tabloid), internet, dan lain-lain.

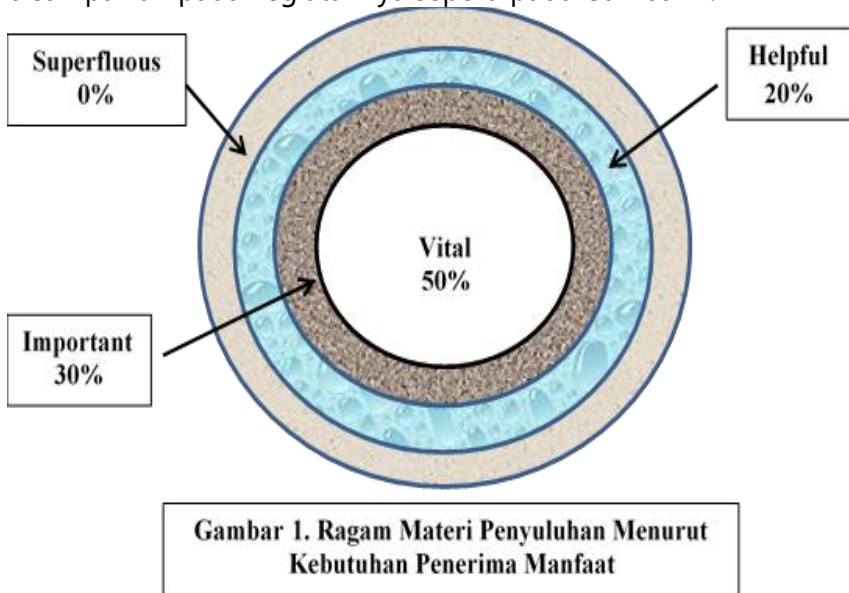
Saat ini dasar pengelompokan tersebut masih relevan, namun melihat kondisi di era keterbukaan dan kemudahan akses informasi melalui internet maka penyuluh pertanian harus cerdas menggunakannya dengan mengakses situs resmi maupun akun media sosial pemerintah pusat/daerah, kementerian/lembaga, perpustakaan nasional/provinsi/kabupaten/kota, media massa dan lembaga yang konsentrasinya di bidang pertanian. Sebagai tambahan, beberapa sumber yang dapat dijadikan referensi atau rujukan yaitu;

1. Publikasi ilmiah yang disediakan oleh institusi pendidikan, pusat penelitian pengembangan dan lembaga pelatihan;
2. Publikasi ilmiah dari penyedia layanan yang dikelola non pemerintah skala nasional maupun internasional;
3. Publikasi ilmiah yang dikelola oleh organisasi, mempunyai keterkaitan dengan bidang kajian yang digeluti.

Materi penyuluhan yang disajikan harus mengacu kepada kebutuhan masyarakat sarannya. Penyuluh menghadapi kesulitan untuk memilih dan menyajikan materi yang benar-benar dibutuhkan karena keragaman sasaran yang dihadapi, sehingga adanya kebutuhan yang berbeda atau keragaman materi yang harus disampaikan pada saat yang sama. Kesulitan lainnya adalah pemahaman tentang sasaran dan waktu menjadi pembatas kegiatan penyuluhan. Sehubungan dengan itu, Arboleda (1981) memberikan acuan agar setiap penyuluh



mampu membedakan ragam materi penyuluhan yang ingin disampaikan pada kegiatannya seperti pada Gambar 1.



1. Materi Pokok (*Vital*). Materi yang sangat dibutuhkan dan harus diketahui oleh sasaran. Materi pokok sedikitnya mencakup 50 persen dari seluruh materi yang disampaikan;
2. Materi Penting (*Important*). Materi penting berisi dasar pemahaman tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan sasaran. Materi ini mencakup sekitar 30 persen dari seluruh materi yang disampaikan;
3. Materi Penunjang (*Helpful*). Materi yang masih berkaitan dengan kebutuhan dan sebaiknya diketahui sasaran untuk memperluas cakrawala pemahamannya tentang kebutuhan yang dirasakan. Materi ini mencakup 20 persen dari seluruh materi yang disampaikan.
4. Materi Mubazir (*Super flous*). Materi ini tidak berkaitan dengan kebutuhan yang dirasakan sasaran, dalam setiap kegiatan penyuluhan sebaiknya dihindari penyampaian materi seperti ini.

Ditinjau dari sifatnya, Mardikanto (1985) membedakan adanya tiga macam materi penyuluhan, yaitu:

1. *Berisi pemecahan masalah yang sedang dan akan dihadapi.*  
Seperti yang tersebut dalam filosofi penyuluhan yang berusaha untuk membantu orang lain agar mereka dapat membantu dirinya sendiri, materi yang berisikan pemecahan masalah merupakan kebutuhan utama yang diperlukan oleh masyarakat penerima manfaat. Karena itu, dalam setiap kegiatan penyuluhan, materi ini harus lebih diutamakan terlebih dahulu, sebelum menyampaikan materi-materi yang lainnya.
2. *Berisi petunjuk dan rekomendasi yang harus dilaksanakan.*  
Materi penyuluhan yang berupa petunjuk/rekomendasi yang harus dilaksanakan, seringkali sangat diharapkan oleh masyarakat penerima manfaat, meskipun kurang memperoleh prioritas dibanding dengan materi yang berisi pemecahan masalah.
3. *Materi yang bersifat instrumental.*  
Materi penyuluhan yang ini tidak harus “dikonsumsi” dalam waktu cepat, tetapi merupakan materi yang perlu diperhatikan dan mempunyai manfaat jangka panjang, seperti: kewirausahaan, pembentukan koperasi, pembinaan kelompok, dan lain-lain. Sesuai dengan sifatnya, materi-materi yang disampaikan sebaiknya berkaitan dengan upaya peningkatan dinamika kelompok, dorongan bagi tumbuhnya swakarsa, swakarya, dan swadaya atau hal-hal yang berkaitan dengan kemandirian yang lain.

Materi yang disajikan diharapkan dapat mengatasi persoalan yang dihadapi sasaran, olehnya itu pemilihan materi penyuluhan pertanian hendaknya mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

1. *Profitable*, memberikan keuntungan yang nyata kepada sasaran;

2. *Complementer*, sebagai pelengkap atau pengganti dari kegiatan yang sudah ada dan lebih kekinian;
3. *Competibility*, tidak bertentangan dengan adat istiadat dan kebudayaan masyarakat;
4. *Simplicity*, sederhana dan mudah dilaksanakan;
5. *Availability*, pengetahuan, biaya dan sarana yang diperlukan, dapat disediakan oleh sasaran;
6. *Immediate Aplicability*, dapat dimanfaatkan dan segera memberikan hasil yang nyata;
7. *In expensiveness*, biaya tambahan yang dapat dijangkau;
8. *Law risk*, resiko yang rendah dalam penerapannya;
9. *Spectaculer impact*, dampak dari penerapannya membawa perubahan yang lebih baik;
10. *Expandible*, dapat dilakukan dan dikembangkan pada kondisi yang berbeda.

Sumber atau bahan baku diharapkan dapat memperkaya informasi dalam penyajian materi penyuluhan sehingga dapat menarik minat sasaran dan juga penyajian materi yang tidak monoton.

### **C. PENYUSUNAN LEMBAR PERSIAPAN MENYULUH**

Upaya penyuluhan yang akan dilaksanakan dapat berjalan lancar dan terlaksana dengan baik maka diperlukan perencanaan dan persiapan yang matang. Salah satu komponen penting dalam perencanaan penyuluhan adalah penyusunan Lembar Persiapan Menyuluh (LPM) untuk mempermudah pelaksanaan penyuluhan. Penyusunan LPM dimaksudkan untuk memudahkan penyuluh menyampaikan materi penyuluhannya, karena di dalam LPM dicantumkan hal-hal yang akan digunakan dan disampaikan kepada sasaran terkait dengan materi penyuluhan serta sebagai bukti pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

Secara sederhana LPM dapat diartikan sebagai lembar yang memuat hal-hal pokok yang harus dipersiapkan dan dikerjakan

saat berlangsungnya penyuluhan atau berupa rencana desain kegiatan penyuluhan yang akan dilaksanakan untuk setiap kali sesi pertemuan. Adapun penjelasan rincian yang terdapat pada LPM adalah:

1. *Judul*. Ditulis dengan menggunakan kalimat yang singkat dan mudah dipahami yang menggambarkan inti dari materi.
2. *Tujuan instruksional umum (TIU)*: Berisi kalimat yang menggambarkan "apa yang harus dikuasai oleh sasaran" dengan disampaikannya materi penyuluhan tersebut. Untuk lebih mudahnya cara menentukan TIU: (1) Tuliskan sasaran, contoh: "Pengurus dan anggota kelompok". (2) Tuliskan sikap dan perilaku (yang dapat teramati dengan jelas) yang diinginkan, contoh: "dapat menyebutkan dosis pupuk yang digunakan untuk tanaman padi". (3) Tuliskan kriteria, contoh: "yang sesuai dengan rekomendasi pemupukan berimbang". (4) Tuliskan tingkat penguasaan, contoh: "dengan benar". Dengan demikian sebagaimana yang dicontohkan, TIU-nya adalah: "Pengurus dan anggota kelompok dapat menyebutkan dosis pupuk yang digunakan untuk tanaman padi yang sesuai dengan rekomendasi pemupukan berimbang dengan benar".
3. *Sasaran*. Menuliskan siapa yang akan menjadi sasaran penyuluhan tersebut.
4. *Media*. Diisi dengan nama alat dan bahan yang akan digunakan dalam penyuluhan. Dalam menentukan jenis media, perlu mempertimbangkan: (1) Kesesuaian media dengan materi, (2) Jumlah sasaran, (3) Tempat pelaksanaan penyuluhan, (4) Ketersediaan perlengkapan.
5. *Metode*. Menuliskan cara yang akan digunakan (ceramah, demonstrasi, tanya jawab, anjangan, dan lain-lain). Dalam menentukan metode hendaknya mempertimbangkan: (1) Karakteristik sasaran, (2) Karakteristik penyuluh, (3) Karakteristik keadaan daerah, (4) Materi penyuluhan



- pertanian, (5) Sarana dan biaya, (6) Kebijaksanaan pemerintah.
6. *Alokasi waktu*. Pembagian waktu untuk tiap bagian dalam kegiatan penyuluhan yang sedang berlangsung, mulai dari pembukaan sampai penutup.
  7. *Kegiatan penyuluhan*. Berisi (1) Kegiatan awal (pembukaan, pengantar materi), (2) Kegiatan inti (penyampaian materi), (3) Kegiatan penutup (tanya jawab dan kesimpulan).
  8. *Lokasi kegiatan*. Menuliskan dimana kegiatan penyuluhan akan dilaksanakan, hendaknya dalam menentukan lokasi disesuaikan dengan materi dan metode serta jumlah sasaran.
  9. *Waktu dan tanggal pelaksanaan*. Dalam menentukan waktu yang tepat perlu mempertimbangkan waktu kerja sasaran, agar sasaran dapat menghadiri pertemuan atau penyuluhan yang akan dilaksanakan.
  10. *Nama fasilitator*. Nama PPL yang melakukan penyuluhan.

Berikut contoh LPM yang disajikan pada gambar 2.

<b>LEMBAR PERSIAPAN MENYULUH</b>	
a. Judul	: Pengolahan Tanah Sawah
b. TIU	: Peserta kursus tani memahami dan mampu melakukan pengolahan tanah sawah yang baik
c. Sasaran	: Peserta Kursus Tani
d. Media	: Alat bantu pengolah lahan
e. Metode	: Ceramah dan tanya jawab
Waktu	: 90 menit
<b>ALOKASI WAKTU</b>	
10 Menit	: Pembukaan
10 Menit	: Pengantar Materi
45 Menit	: Pembahasan
15 Menit	: Tanya Jawab
10 Menit	: Penutup
<b>KEGIATAN PENYULUHAN</b>	

Awal	: 20 Menit	Review pengolahan yang selama ini dilakukan petani
Inti	: 45 Menit	<p>Tujuan pengolahan tanah</p> <p>Pengolahan lahan bertujuan untuk mengubah sifat fisik tanah agar lapisan yang semula keras menjadi datar dan melumpur</p> <p>Fungsi Pegolahan lahan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gulma akan mati dan membusuk menjadi humus</li> <li>2. Aerasi tanah menjadi lebih baik</li> <li>3. Lapisan bawah tanah menjadi jenuh dan bisa menahan air</li> </ol> <p>Tahap Pengolahan Tanah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggenangan tanah sawah sampai tanah menjadi jenuh air</li> <li>2. Membajak sebagai awal memecah dan membalik tanah</li> <li>3. Menggaru untuk menghancurkan dan melumpurkan tanah</li> </ol> <p>Ciri Tanah yang telah selesai olah dan siap untuk ditanami</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanah terolah sampai melumpur</li> <li>2. Air tidak lagi banyak merembes ke dalam tanah</li> <li>3. Permukaan tanah rata</li> <li>4. Bersih dari sisa gulma dan tanaman</li> <li>5. Pupuk tercampur rata</li> </ol>
Tanya Jawab	: 15 Menit	Memberikan Kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan
Penutup	: 10 Menit	Menyampaikan point penting

	materi yang telah disampaikan dan kata kata penutup
Lokasi	: Rumah Pengurus Poktan
Tempat dan Tanggal Penyusunan LPM Penyuluh, Nama dan Tanda Tangan	

#### D. PENYUSUNAN SINOPSIS

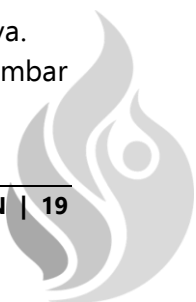
Selain LPM, perlu juga disiapkan ringkasan dari materi yang dapat dituangkan ke dalam "sinopsis". Sinopsis berasal dari kata *synopical* yang artinya ringkas. Berdasarkan asal kata tersebut, sinopsis diartikan sebagai ringkasan suatu materi tulisan yang panjang dan ditulis dalam bentuk narasi.

Sinopsis terdiri dari dua versi, yaitu:

- a. Sinopsis yang ditulis untuk meringkas karya yang sudah ada atau sudah ditulis secara lengkap.
- b. Sinopsis yang ditulis untuk persiapan menulis suatu gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk fiksi maupun non-fiksi. Langkah-langkah membuat sinopsis karya yang sudah ada adalah:
  - a. Membaca materi dengan seksama dan penuh konsentrasi;
  - b. Menyediakan waktu khusus untuk membaca;
  - c. Membaca dalam kondisi rileks–tanpa tekanan;
  - d. Pahami materi;
  - e. Pikirkan sinopsis yang akan ditulis, siapa pembacanya.
  - f. Tulis sinopsis dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh pembaca.

Sedangkan langkah-langkah membuat sinopsis untuk menyampaikan ide atau gagasan adalah:

- a. Pemetaan materi yang akan disampaikan: siapa sasarannya.
- b. Sinopsis yang telah ditulis perlu disertai lembar-lembar presentasi detail gagasan sebagai pendukungnya;



- c. Siap menerima kritikan dan melakukan revisi (apabila dianggap perlu) bahkan mungkin merombak (*re-writing*);
- d. Mempertimbangkan segi ekonomi;
- e. Siap mempresentasikan sinopsis.

Adapun penjelasan bagian yang terdapat pada sinopsis adalah;

- a. Bagian awal. Bagian ini berisi ringkasan latar belakang masalah "*mengapa*" sasaran perlu mengetahui materi tersebut.
- b. Bagian utama. Bagian utama berisi ringkasan gambaran isi materi "*siapa, apa, mengapa, kapan, dimana, bagaimana*" menerapkan atau melaksanakannya.
- c. Bagian akhir. Bagian ini berisi ringkasan implikasi (disugestikan) materi tersebut.

Berikut contoh LPM yang disajikan pada gambar 3



## SINOPSIS

**Judul Materi:** Pengolahan Tanah Sawah

### **Bagian Awal**

Pengolahan Lahan adalah proses membalik tanah dari lapisan bawah tanah ke permukaan tanah agar terjadi proses pertukaran aliran udara, air bisa meresap masuk dan sinar matahari masuk kedalamnya. Pada saat yang sama, sisa-sisa jerami atau rumput pada lapisan atas berada dibawah agar terjadi proses pembusukan.

### **Bagian Utama**

Proses pengolahan pada padi sawah ini diawali dengan mengalirkan air ke dalamnya. Setelah beberapa hari tanah sawah dikeringkan. Setelah itu, proses selanjutnya adalah tanah tersebut dibalik. Setelah proses ini selesai, sebaiknya ditambahkan pupuk kandang. Kebutuhan pupuk kandang minimal 1-2ton per hektar. Lebih baik lagi, diberikan jerami padi yang telah dikompos. Atau bisa juga dimasukan sekam padi hasil atau gabah. Semakin banyak semakin baik. Selanjutnya tanah kembali diratakan, agar proses pencampuran lapisan tanah dan bahan organik atau sekam ini dapat terurai dengan baik. Biarkamlah proses ini berlangsung selama 15-20 hari. Lebih baik lagi, disemprotkan pupuk hayati/POC/MOL. Dengan perlakuan ini, proses dekomposisi di lahan sawah lebih cepat. Bukan itu saja, di dalam tanah sudah banyak mikroorganisme yang siap menjadi "pabrik pupuk". Jadi setelah bibit berumur < 20 ht, lahan sawah juga sudah siap ditanami. Setelah 15-20 hari setelah proses pencampuran tersebut, lahan sawah yang telah di balik dan dicampurkan (baca digemburkan) diproses kembali. Proses itu dinamakan pelumpuran lahan

### **Bagian Akhir**

Dengan melakukan teknik ini sebagai langkah awal maka upaya memelihara keseimbangan ekosistem tanah untuk membantu meningkatkan kesuburan tanah lebih dini sudah dilakukan teknik seperti ini sangat sederhana untuk dilakukan dan hampir tidak membutuhkan biaya yang mahal.

Tempat dan Tanggal Penyusunan Sinopsis  
Penyuluh,  
Nama dan Tanda Tangan

Materi penyuluhan pertanian dibuat untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan pelaku utama dan pelaku usaha pertanian dengan memperhatikan pemanfaatan dan pelestarian sumberdaya pertanian. Materi tersebut terlebih dahulu dipastikan tidak menimbulkan terjadinya kerugian sosial ekonomi, lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat. Materi yang akan disampaikan kepada sasaran disusun dalam Lembar Persiapan Menyuluh (LPM) dan dibuat sinopsis.



# **BAB II**

## **MEDIA PENYULUHAN PERTANIAN**

### **A. ALASAN PENGGUNAAN MEDIA**

Perkembangan teknologi adalah salah satu faktor yang turut menunjang usaha pembaruan di berbagai sektor. Diyakini bahwa untuk hidup dalam masyarakat yang modern harus dimulai dari pendidikan. Karena itu kegiatan-kegiatan pendidikan, baik di sekolah (*formal education*) maupun di luar sekolah (*non formal education*) harus berjalan seimbang dan serasi dengan kebutuhan, aspirasi, dan norma-norma dalam masyarakat.

Dalam setiap kegiatan penyuluhan, seorang penyuluh tidak hanya cukup menetapkan topik materi penyuluhan, merancang, dan menggunakan berbagai metode dan teknik penyuluhan. Ada yang tidak boleh dilupakan yaitu persiapan tentang perlengkapan penyuluhan. Perlengkapan penyuluhan sangat penting untuk membantu kelancaran pelaksanaan penyuluhan maupun untuk memperjelas materi yang disampaikan agar mudah diingat dan dipahami oleh sasarannya (Mardikanto, 1993).

Salah satu perlengkapan yang penting untuk dapat menyampaikan materi penyuluhan, menggali pengalaman, menggali kearifan tradisional masyarakat, dan mengajak sasaran suluh agar mau berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian adalah penggunaan media penyuluhan. Penggunaan berbagai media dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan, kemampuan penyuluh dalam membuat dan menggunakannya, adanya biaya atau tidak untuk pengadaannya, dan juga tergantung kepada kemampuan sasaran suluh dalam menerimanya.

Tidaklah pada tempatnya lagi kalau penyuluhan masih dilakukan secara verbalistik, atau hanya dengan kata-kata karena alat-alat komunikasi sudah sedemikian majunya. Kita berkewajiban untuk mengupayakan segala cara dan daya untuk menggunakan semua alat yang ada agar penyuluhan menjadi efektif. Alat-alat itu adalah alat-alat audio visual yang disebut juga media audio visual yang dalam penyuluhan disebut media penyuluhan pertanian (Hamzah, 1981). Pentingnya alat-alat dan perlengkapan pendukung sebagai alat bantu mengajar/menyuluh menuntut kreativitas penyuluh pertanian untuk mengasah kemampuan penguasaan teknologi sehingga dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat.

Berikut ini adalah berbagai alasan penggunaan media penyuluhan:

1. Media penyuluhan yang digunakan atau disediakan oleh penyuluh memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan instruksional.
2. Dapat merekam dan menyimpan data/informasi, misalnya bunyi suara berbagai jenis burung, laporan wawancara direkam pada *cassette recorder*.
3. Dapat memanipulasi objek-objek, misalnya proses pembelahan sel pada tumbuhan dapat diperlihatkan dengan mempercepat atau memperlambat.
4. Dapat menyebarkan data/informasi, misalnya melalui siaran radio, TV yang disalurkan lewat satelit komunikasi, dapat diketahui dengan cepat apa yang sedang terjadi baik di dalam negeri, maupun luar negeri.
5. Dengan menggunakan media penyuluhan, penyuluh/fasilitator/pengajar dapat memperkaya dan memperdalam proses belajar-mengajar untuk membangkitkan motivasi, memberikan orientasi, mengadakan evaluasi, memberikan tugas, memberikan ringkasan, dan lain-lain.
6. Dapat membangkitkan keinginan, minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar,

dan membawa pengaruh psikologis. Pada tahap orientasi akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu (Hamalik, 2003).

7. Media pengajaran paling besar pengaruhnya terhadap indera dan lebih menjamin pemahamannya dengan orang yang mendengar dan melihat.
8. Media visual khususnya mempunyai fungsi menarik dan mengarahkan perhatian sasaran untuk konsentrasi terhadap materi yang ditampilkan (fungsi atensi), dapat menggugah emosi dan sikap sasaran (fungsi afektif), dapat mempermudah sasaran dalam memahami dan mengingat pesan yang terkandung dalam materi (fungsi kognitif), dan membantu sasaran yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan secara teks maupun verbal (fungsi kompensatoris) (Arsyad, 1996).

Alasan lain penggunaan media penyuluhan adalah:

1. Penyampaian materi menjadi lebih baku, artinya setiap individu yang melihat dan mendengar akan menerima pesan yang sama.
2. Pembelajaran menjadi lebih menarik.
3. Pembelajaran menjadi interaktif.
4. Lama waktu pengajaran menjadi lebih pendek.
5. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan.
6. Penyuluhan/pengajaran dapat diberikan kapan dan dimana saja.
7. Sikap positif peserta terhadap materi dapat ditingkatkan.
8. Peran penyuluh dapat berubah ke arah yang lebih positif.
9. Penggunaan media (komputer) dapat:
  - a. Memperlancar administrasi lembaga penyelenggara pendidikan/penyuluhan, menyimpan dan mengolah data, menyusun jadwal, registrasi, dan peminjaman buku-buku.
  - b. Memperlancar administrasi pengajaran/penyuluhan.



- c. Menyajikan problema untuk dipecahkan, dan menentukan diagnosa berdasarkan data yang disajikan.
  - d. Dengan materi yang telah diprogramkan, berperan sebagai fasilitator.
10. Untuk menjelaskan materi yang disuluhkan, kadang-kadang perlu dituliskan, maka diperlukan papan tulis, papan penempel, *white board*, papan panel, kain flanel atau *magnetic board*.
  11. Untuk memperkeras suara, terutama bila penyuluhan dilakukan di lapangan atau sasaran cukup banyak diperlukan *megaphone* dan *microphone*.
  12. Untuk memproyeksikan tulisan atau gambar, benda-benda tembus cahaya, film, slide, maka diperlukan berbagai alat seperti *overhead projector*, *slide projector* dan *movie projector*.

Menurut Mardikanto (1993), beberapa fungsi penggunaan media penyuluhan adalah:

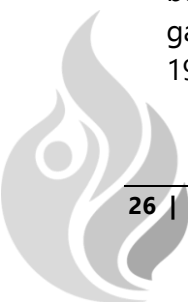
1. Memperjelas pengertian tentang segala sesuatu yang diuraikan atau disampaikan penyuluh secara lisan, sehingga dapat menghindarkan terjadinya salah pengertian yang tidak sesuai dengan yang dimaksudkan oleh penyuluh.
2. Membuat penyuluhan lebih efektif, karena sasaran lebih cepat menerima dan memahami segala sesuatu yang dimaksudkan penyuluhnya.
3. Menarik perhatian atau memusatkan perhatian sasaran, saling lebih mengkonsentrasikan diri untuk mengikuti jalannya penyuluhan.
4. Menghemat waktu yang diperlukan.
5. Memberikan kesan yang lebih mendalam, sehingga sasaran tidak mudah melupakan kegiatan penyuluhan yang pernah diikutinya.



## **B. PENGERTIAN DAN MANFAAT MEDIA**

Kata media berasal dari bahasa Latin “medius” yang secara harafiah berarti “tengah, perantara, atau pengantar”. Pengertian khusus media dalam proses pendidikan (proses belajar-mengajar) diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Batasan lain yang dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

1. Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi (*Association of education and Communication Technology, 1977*).
2. Media adalah moderator yang berfungsi sebagai alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikan, artinya media menunjukkan fungsi atau perannya dalam mengatur hubungan yang efektif antar dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran (Fleming, 1987).
3. Media komunikasi adalah perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima. Hal ini termasuk televisi, film, foto, radio, cetakan, dan sejenisnya. Apabila media itu membawa pesan-pesan yang bertujuan instruksional, maka media tersebut disebut media pengajaran (Heinich, dkk, 1982).
4. Media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju (Hamidjoyo dan Latuher, 1993).
5. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri atas buku, tape recorder, kaset, video camera, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer (Gagne dan Briggs, 1979).



6. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual dan peralatannya, sehingga media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar atau dibaca.
7. Media adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pengajaran.

Gagne (1970), mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan sasaran yang dapat merangsang untuk belajar. Sedangkan "penyuluhan" berasal dari kata "suluh" yaitu sesuatu yang digunakan untuk memberi penerang. Jadi media penyuluhan adalah suatu benda yang dikemas sedemikian rupa untuk memudahkan penyampaian materi kepada sasaran, agar sasaran dapat menyerap pesan dengan mudah dan jelas.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian media yang dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengertian media penyuluhan adalah alat bantu penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan yang dapat merangsang sasaran suluh untuk dapat menerima pesan-pesan penyuluhan, dapat berupa media tercetak, terproyeksi, visual ataupun audio visual dan komputer.

Tanpa alat-alat audio visual atau media, maka penyuluhan tidak akan mempunyai efektivitas yang dituntut oleh zaman elektronik sekarang ini, serta penggunaannya memerlukan kemahiran dan keterampilan. Surat kabar, majalah, radio, dan televisi merupakan media yang paling murah untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Walaupun demikian perlu diamati pengaruhnya sebelum diputuskan penggunaannya dalam penyuluhan.

Studi terbaru menunjukkan bahwa media massa dapat berperan lebih besar dalam proses perubahan daripada sebelumnya. Sebagai contoh, majalah pertanian dan program siaran radio pedesaan dapat memainkan peran penting dalam

mendorong petani, penyuluh, dan pemuka desa untuk membicarakan masalah.

Beberapa pengetahuan dapat dialihkan melalui media, sedangkan pengetahuan dan keterampilan yang lain tidaklah demikian. Sebagai contoh, bahan-bahan kimia dapat merusak keseimbangan ekologi dengan terbunuhnya musuh alami. Contoh tersebut memiliki gagasan pokok *Pengendalian Hama Terpadu*, yang dapat diajarkan melalui TV, tetapi keterampilan lain yang diperlukan untuk mengenali dan menghitung berbagai jenis serangga hanya mungkin dipelajari di lapangan.

Media massa dapat mengembangkan pendapat bila masyarakat belum memiliki pandangan yang kuat mengenai isu tertentu. Media juga akan memperoleh pengaruh penting dalam perubahan pendapat bila posisi yang diajukan hanya berbeda sedikit dengan pendapat baru. Media massa dapat juga digunakan untuk mengubah perilaku, terutama yang kecil dan relatif kurang penting, atau perubahan untuk memenuhi keinginan yang ada.

Kemajuan teknologi pertanian saat ini semakin pesat, baik teknologi produksi maupun teknologi sosial ekonomi. Persaingan dalam berusaha di bidang pertanian semakin meningkat pula. Tuntutan untuk meningkatkan kualitas produksi tidak dapat ditawar lagi. Teknologi dan informasi yang berkaitan dengan hal-hal tersebut perlu disalurkan dengan cepat dari sumber pesan kepada sasaran, yakni petani dan keluarganya serta masyarakat pertanian lainnya. Oleh karena itu peranan media penyuluhan pertanian semakin penting.

Di samping itu, kegiatan penyuluhan pertanian berhadapan dengan keterbatasan-keterbatasan antara lain keterbatasan jumlah penyuluh, keterbatasan di pihak sasaran, misalnya tingkat pendidikan formal petani yang sangat bervariasi, keterbatasan sarana dan waktu belajar bagi petani. Untuk itu perlu diimbangi dengan meningkatkan peranan dan penggunaan media penyuluhan pertanian. Melalui media penyuluhan pertanian,

petani dapat meningkatkan interaksi dengan lingkungan sehingga proses belajar berjalan terus walaupun tidak berhadapan langsung dengan sumber komunikasi.

Peranan media penyuluhan pertanian dapat ditinjau dari beberapa segi yakni dari proses komunikasi, segi proses belajar dan segi peragaan dalam proses komunikasi, segi proses belajar dan dari peragaan dalam proses belajar dan dari peragaan, yaitu:

1. Sebagai Saluran Komunikasi (*Channel*);
  - a. Menyalurkan pesan/informasi dari sumber/komunikator kepada sasaran yakni petani dan keluarganya sehingga sasaran dapat menerapkan pesan dengan kebutuhannya.
  - b. Menyalurkan *feed back*/umpan balik dari sasaran/komunikator kepada sumber/komunikator sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan/ pengembangan dalam penerapan teknologi selanjutnya.
  - c. Menyebarkan pesan informasi ke masyarakat dalam jangkauan yang luas, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
  - d. Memungkinkan pelaksanaan penyuluhan pertanian secara teratur dan sistematik
2. Sebagai Media Belajar;
  - a. Memberi pengalaman belajar yang integral dari konkrit ke abstrak. Petani belajar dimulai dari situasi nyata dilapangan melalui pengalaman langsung, cara belajar tersebut disebut sebagai belajar melalui pengalaman. Hasil pengamatan dicatat oleh petani, kemudian didiskusikan bersama secara priodik.
  - b. Memungkinkan proses belajar dapat berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan. Teknologi selalu berubah dan berkembang karena itu media penyuluhan pertanian harus selalu menyalurkan pesan/informasi yang mutakhir.
  - c. Memungkinkan proses belajar secara mandiri. Tersedianya berbagai macam media penyuluhan pertanian seperti: brosur, kaset rekaman, *folder*, *leaflet*, dan lain-lain,

memungkinkan untuk terjadinya proses belajar secara mandiri.

3. Sebagai Peragaan:

- a. Mempertinggi efektivitas belajar. Menarik perhatian, memusatkan perhatian dan memberi kejelasan terhadap pesan yang disampaikan, mempermudah untuk dimengerti dan kesannya bertahan lama dalam ingatan.
- b. Meningkatkan interaksi petani dengan lingkungannya. Melalui demonstrasi di lapangan petani dapat belajar langsung dari lingkungannya dan hasilnya akan meyakinkan petani terhadap pesan yang didemonstrasikan.
- c. Memungkinkan untuk meningkatkan keterampilan. Keterampilan hanya dapat dicapai melalui peragaan langsung tentang langkah-langkah kerja yang harus dilakukan. Petani harus melakukannya sendiri sesuai dengan lembaran petunjuk kerja melalui media penyuluhan pertanian.

### **C. KARAKTERISTIK MEDIA PENYULUHAN**

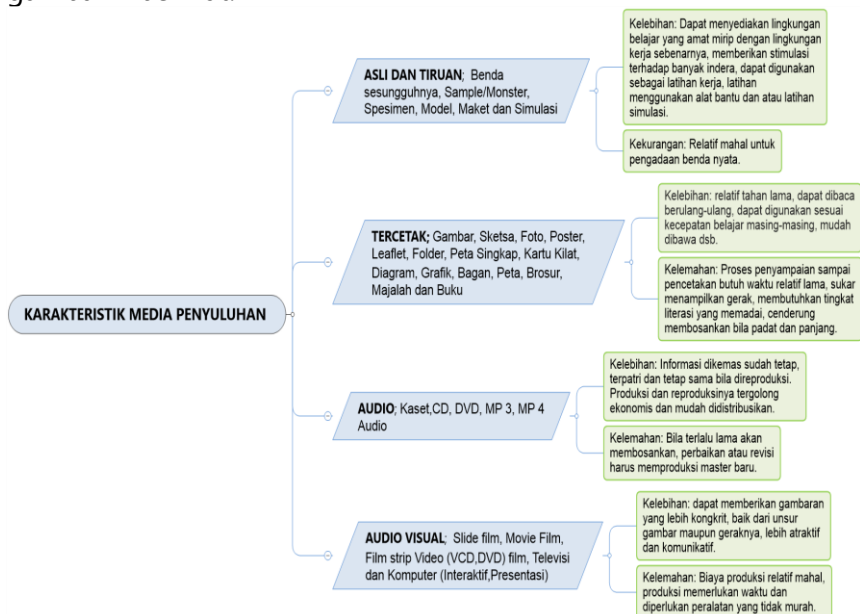
Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pendidikan/ pelatihan dan penyuluhan, banyak media pembelajaran yang bisa digunakan. Pertanyaan yang muncul sekarang, bukan pada banyak tidaknya media penyuluhan yang tersedia, tetapi bagaimana merencanakan dan membuat media visual dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan para penggunanya.

Menentukan jenis media visual yang efektif untuk suatu proses belajar mengajar merupakan langkah awal yang perlu dilakukan dalam perencanaan suatu pelatihan atau penyuluhan. Terdapat 6 (enam) pertanyaan yang perlu diajukan berkaitan dengan penentuan jenis media yang digunakan, antara lain:

1. Siapa yang akan dilatih?
2. Apa yang diharapkan dan mampu dilakukan oleh peserta didik?

3. Dimana pelatihan akan diadakan dan berapa lama?
4. Metode belajar apa yang digunakan?
5. Media penyuluhan apa yang akan digunakan?
6. Bagaimana mengetahui efektifitas pelatihan/penyuluhan?

Karakteristik media penyuluhan pertanian dapat dilihat pada gambar 4 berikut:



Gambar 4 Media penyuluhan berdasarkan karakteristik

#### D. PEMILIHAN MEDIA PENYULUHAN

Sebelum menggunakan media penyuluhan pertanian, maka terlebih dahulu dilakukan pemilihan. Tujuan pemilihan adalah supaya media penyuluhan yang dipakai efektif dan efisiensi dalam mencapai tujuan penyuluhan pertanian, yakni perubahan perilaku petani.

Sehubungan dengan itu ada beberapa pemikiran sebagai persiapan pemilihan, sebagai berikut:

1. Perlu diadakan terlebih dahulu penilaian terhadap media penyuluhan pertanian yang ada dan kebutuhan sasaran terhadap teknologi pertanian.
2. Tidak semua media penyuluhan yang diperlukan selalu tersedia atau mudah disediakan oleh penyuluh pada setiap tempat dan waktu.
3. Media penyuluhan yang mahal, tidak selalu merupakan jaminan untuk berhasil mencapai tujuan yakni perubahan perilaku sasaran.
4. Untuk tujuan perubahan perilaku tertentu dan digunakan dengan tingkat efektivitas yang berbeda-beda.
5. Harus ada kesesuaian antara media penyuluhan yang dipilih dengan metode penyuluhan yang digunakan.

Beberapa kriteria yang digunakan dalam pemilihan media penyuluhan pertanian adalah: tujuan kegiatan penyuluhan yang hendak dicapai, tahap adopsi inovasi sasaran, jangkauan media, karakteristik media, dana yang tersedia dan penggunaan media secara terpadu.

1. *Tujuan kegiatan penyuluhan pertanian yang hendak dicapai.* Tujuan Kegiatan penyuluhan pertanian adalah perubahan perilaku petani sesuai dengan perkembangan teknologi pertanian. Aspek perilaku adalah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

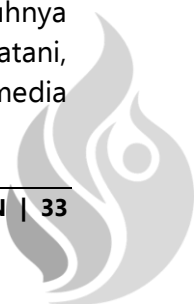
Beberapa alternatif pemilihan media penyuluhan pertanian dihubungkan dengan aspek perilaku, seperti tercantum pada tabel 1 berikut:



Tabel 1: Alternatif Pemilihan Media

Jenis Media	Alternatif pemilihan media sesuai Dengan aspek perilaku sasaran		
	Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
- <b>Benda Sesungguhnya</b>	Percontohan - Maket - Spesimen - Sample/moster	Percontohan - Spesimen - Model - Sample/moster	<b>Percontohan</b> - <b>Model</b>
- <b>Media Tercetak</b>	- Poster - Liptan - Foto - Peta Singkap	- Brosur - Folder - Leaflet - Peta Singkap	- <b>Peta Singkap</b> - <b>Folder</b> - <b>Leaflet</b> - <b>Liptan</b>
- <b>Media Audio</b>	- Rekaman siaran - Radio - CD, DVD, Rekaman	- CD,DVD Rekaman - Rekaman Siaran - Radio	- <b>CD,DVD Rekaman</b>
- <b>Media Audio Visual</b>	- <b>Video TV</b> - <b>LCD Film</b> - <b>Film Strip</b> - <b>Presentasi</b>	- <b>Transparansi</b> - <b>Film Slide</b> - <b>Film strip</b> - <b>Video TV</b> - <b>Presentasi</b>	- <b>Film slide</b> - <b>Film strip</b> - <b>Video</b> - <b>TV</b> - <b>Presentasi</b>

2. *Tahap adopsi sasaran.* Pemilihan media disesuaikan dengan tahap adopsi petani. Tahap kesadaran, minat penilaian, mencoba dan menerapkan, masing-masing memerlukan media yang efektif misalnya untuk tahap adopsi penilaian dan mencoba, dipilih media sesungguhnya melalui metode demonstrasi.
3. *Jangkauan media penyuluhan pertanian.* Pemilihan disesuaikan dengan jangkauan media, untuk pendekatan perorangan dan kelompok dipilih media sesungguhnya melalui metode demonstrasi cara, kunjungan ke usahatani, sedangkan untuk pendekatan missal dipilih media



sesungguhnya melalui metode pameran, media terekam melalui siaran radio dan terproyeksimelalui siaran televisi.

4. *Karakteristik.* Karakteristik media berkaitan dengan rangsangan terhadap indera sasaran. Penggolongan media menurut kelompok audio-visual misalnya adalah untuk memudahkan memilih tingkat pendidikan formal petani yang sangat bervariasi.
5. *Pertimbangan dana yang tersedia.* Sedapat mungkin dipilih media yang biayanya tidak mahal tapi efektivitasnya tinggi. Pemilihan media sesungguhnya yang dapat dibuat sendiri dengan harga relative murah merupakan alternative yang perlu di tempuh apabila dana yang tersedia sangat terbatas. Sering terlupakan bahwa benda sesungguhnya di lingkungan petani dapat dimanfaatkan sebagai media asalkan persyaratan terpenuhi.
6. *Pemilihan beberapa media penyuluhan untuk digunakan secara terpadu.* Berbeda alternatif dapat dipilih antara beberapa kelompok media: misalnya media tercetak dikombinasikan dengan media terekam dan media terproyeksi. Pemilihan kombinasi media tersebut tetap mengacu pada penggunaan yang efektif dan efisien.

Prosedur pemilihan media penyuluhan pertanian perlu mendapat perhatian sebagai berikut:

1. Tetapkan pesan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran yakni kebutuhan petani.
2. Rumuskan tujuan yang hendak dicapai yakni perubahan prilaku petani dengan aspek pengetahuan keterampilan dan sikap.
3. Lakukan pemilihan terhadap media penyuluhan yang tersedia, potensi lingkungan petani yang dapat dimanfaatkan sebagai media penyuluhan dan penilaian terhadap tahap adopsi sasaran.



4. Perhitungan biaya yang diperlukan untuk persiapan pembuatan atau pengadaan media penyuluhan.
5. Tetapkan media penyuluhan sesuai dengan metode penyuluhan yang telah ditetapkan.
6. Lakukan evaluasi pemilihan dan penggunaan metode. Evaluasi penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana media penyuluhan pertanian yang telah dipilih dan digunakan. Dirasakan manfaatnya terhadap pemilihan bahan perbaikan dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan media penyuluhan pertanian pada periode berikutnya secara berkesinambungan.

Media tidak dapat dipilih dan digunakan asal saja, tetapi harus dipilih dengan seksama dan digunakan dengan benar. Tidak ada suatu mediaupun yang dapat dipakai untuk mencapai semua tujuan, sehingga tidak mungkin semua diperlakukan dengan media yang sama.

Tabel 2: Penggunaan Media Berdasarkan Kelompok Sasaran

No.	Jenis Media	Sasaran		
		Massal	Kelompok	Individu
1.	Poster	√	-	-
2.	Film Layar Lebar	√	-	-
3.	Film Video	-	√	-
4.	Folder/Leaflet	-	√	√
5.	Brosur, Komik	-	√	√
6.	Peta Singkap/Flipchart	-	√	-
7.	Kartu Kilat/Flaschard	-	√	-
8.	Papan Flanel	-	√	-
9.	Siaran Pedesaan (TV, Radio)	√	-	-
10.	Kaset Rekaman, CD, VCD, DVD.	-	√	√
11.	Slide	-	√	-
12.	Photo	-	√	√
13.	Transparansi /Presentasi	-	√	-

14.	Model	-	√	-
15.	Papan Tulis	-	√	-
16.	Telephone	-	-	√

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, antara lain: tujuan perubahan yang akan dicapai oleh sasaran, karakteristik sasaran/peserta didik, strategi komunikasi, isi pesan, biaya dan karakteristik wilayah.

Banyak ragam media atau jenis media yang dapat kita pilih dan kiat gunakan tergantung pada materi yang disajikan, keadaan/kebutuhan sasaran, situasi tempat pembelajaran dan tentunya tergantung tujuan yang ingin dicapai. Ragam media penyuluhan yang kerap digunakan dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok besar, yaitu media penyuluhan tercetak, media penyuluhan audio, media penyuluhan audio visual dan objek fisik atau benda nyata.

Dari sekian banyak media dalam penggunaannya tidak ada satu mediapun yang terbaik, karena setiap jenis media mempunyai kelemahan. Yang terbaik tentunya menggunakan kombinasi beberapa jenis media, sehingga dapat menutupi kelemahan media tersebut.

## E. PEMBUATAN MEDIA PENYULUHAN

Beberapa pemikiran berkaitan dengan pembuatan media penyuluhan pertanian:

1. Pemanfaatan benda sesungguhnya yang bersumber dari tanaman/Ternak di pedesaan sebagai media penyuluhan pertanian.
2. Partisipasi petani dalam pembuatan media penyuluhan pertanian misalnya petani yang senang mengumpulkan berbagai hama tanaman dapat dimanfaatkan dalam membuat insektarium.
3. Penampilan lembaga-lembaga yang terkait dengan kegiatan penyuluhan pertanian misalnya Balai Benih dan lain-lain, apabila penataan lingkungannya baik maka sekaligus dapat

berfungsi sebagai percontohan/sebagai media penyuluhan pertanian.

4. Bahwa tidak semua media penyuluhan pertanian dapat dibuat sendiri oleh penyuluh, namun pembuatan media penyuluhan pertanian yang sederhana dan praktis untuk digunakan adalah perlu. Untuk itu Penyuluh Pertanian harus kreatif, mempunyai kemampuan dan keterampilan membuat media penyuluhan pertanian tersebut.

Petunjuk umum dalam persiapan pembuatan media penyuluhan:

1. Memenuhi persyaratan media penyuluhan antara lain:
  - a. Adanya pesan yang jelas, menarik perhatian.
  - b. Mudah dimengerti, mendorong untuk menerapkannya.
2. Keterampilan merancang antara lain:
  - a. Membuat gambar,
  - b. Sketsa,
  - c. Grafik,
  - d. Bagan, dan sebagainya.
3. Keterampilan menata gambar dengan memperhatikan.
  - a. Kesederhanaan, tonjalkan gambar/hal yang penting saja.
  - b. Keseimbangan antara gambar dan kata-kata.
  - c. Keserasian/harmonis.
  - d. Menonjolkan pusat perhatian.
  - e. Irama atau aliran gerak yang serasi.
  - f. Keterampilan menyusun naskah dan membuat skenario.
  - g. Naskah ilmiah semi populer, ilmiah populer dan tulisan populer.
  - h. Skenario pembuatan slide, rekaman dan lain-lain. Sebaiknya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
  - i. Menyediakan alat dan bahan yang diperlukan antara lain; Alat gambar, alat pembuat huruf, alat dan bahan khusus menurut jenis media penyuluhan yang akan dibuat.

Berikut ini adalah beberapa pilihan media penyuluhan:

### **1. Brosur**

Brosur merupakan bentuk media penyuluhan tercetak dalam bentuk lembaran yang tersusun seperti bentuk buku. Jumlah halaman pada brosur sedikitnya 8 (delapan) halaman dan sebanyak-banyaknya 40 (empat puluh) halaman. Brosur berisi penyajian salah satu topik. Materi pokok disajikan secara sederhana akan tetapi lebih mendalam dari pada *leaflet* atau *folder*.

Isi brosur dapat disertai dengan gambar, garafik, diagram dan foto untuk memperjelas arti yang tertulis dalam brosur. Untuk menjadi media penyuluhan tercetak yang efektif, brosur hendaknya memenuhi syarat-syarat berikut ini:

- a. Berisi uraian yang berguna karena di dalam brosur tersurat pesan kepada sasaran.
- b. Brosur harus merupakan sesuatu uraian yang tidak berseri.
- c. Brosur harus disusun sejelas-jelasnya, baik kalimat atau kata-katanya.
- d. Brosur yang singkat dan padat dapat menarik minat sasaran.
- e. Ditulis secara populer, yaitu: 1) Menggunakan kalimat/kata-kata/istilah-istilah yang mudah dimengerti, 2) Menggunakan kalimat-kalimat yang singkat tetapi jelas, 3) Menuliskan tentang perihal yang menarik dan disajikan sesuai sasaran yang dituju, 4) menghindari penggunaan istila-istilah ilmiah yang sukar dipahami.
- f. Tulisan dilengkapi gambar-gambar dan atau foto untuk mengurangi salah tafsir atau salah paham.
- g. Tulisan berisi fakta-fakta dan bahan-bahan terkini.
- h. Mempunyai daya tarik, misalnya dengan penggunaan warna.



Selanjutnya yang tidak boleh dilupakan adalah tahapan dalam membuat brosur. Berikut ini adalah tahapan-tahapan penulisan dalam membuat brosur, antara lain:

a. Menentukan kerangka isi.

Kerangka isi adalah rencana penulisan supaya sistematis. Isinya dapat hanya berupa pokok-pokoknya saja atau dapat juga berupa rencana daftar isi, pada kerangka ini harus sudah tersusun urutannya, sesuai dengan urutan kegiatan yang sebenarnya.

b. Pengumpulan bahan.

Seringkali kita harus mengumpulkan berbagai tulisan, baik berupa laporan buku, ataupun majalah untuk menyusun suatu brosur. Sebab satu brosur isinya harus sesuatu yang sudah benar atau pasti bukan masih dalam percobaan atau penelitian.

c. Mengisi kerangka.

Walaupun dirasa bahan-bahannya belum cukup, penulisan naskah harus tetap dimulai, mengisi kerangka yang telah kita siapkan.

d. Memeriksa dan menulisnya kembali.

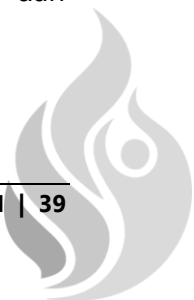
Brosur yang telah ditulis, diperiksa kembali sampai dengan dimengerti. Apabila masih membingungkan, dapat segera diperbaiki. Pada tahap ini sudah mulai direncanakan gambar-gambar atau dibuat sketsanya.

e. Konsultasi.

Konsultasi diperlukan apabila ada hal-hal yang masih meragukan.

f. Judul dan halaman muka.

Judul brosur harus menarik, singkat, sederhana, lengkap dan mencerminkan isi. Sedangkan halaman muka (*cover*) jangan terlalu penuh, bila halaman muka ada gambar maka huruf-huruf judul tidak menutup gambar, gambar mencerminkan isi dan perhatikan rasa keindahan.



Pada pembuatan brosur, standar teknis yang perlu diperhatikan, antara lain:

a. Bahan

- 1) Kertas yang digunakan dapat disesuaikan dengan ketersediaan dan kebutuhan.
- 2) Lembar *cover* sebaiknya lebih tebal dari kertas isi.

b. Bentuk dan ukuran

- 1) Berupa buku yang dijilid dengan jumlah halaman 8 – 40 halaman
- 2) Ukuran yang biasa dibuat 13.5 x 18 cm ukuran plano (60 x 90 m)

c. Sistematika dalam penyusunan brosur, meliputi:

- 1) Halaman pertama: judul, penerbit
- 2) Halaman kedua: daftar isi
- 3) Halaman ketiga dan seterusnya: uraian isi
- 4) Halaman terakhir: daftar pustaka atau sumber informasi

d. Materi pada brosur antar lain dapat berupa:

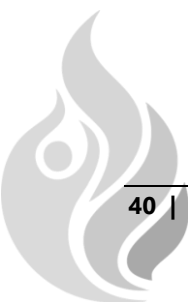
Materi bersifat teknologi produksi, ekonomi, sosial, dan kebijakan yang berkaitan dalam bentuk uraian yang tuntas, yang dilengkapi gambar, foto, data atau diagram dengan mencantumkan sumbernya.

e. Huruf dan kalimat dalam pembuatan brosur sebagai berikut:

- 1) Ukuran huruf maksimal 12 point menggunakan huruf yang sederhana.
- 2) Dalam satu kalimat tidak boleh lebih dari 13 kata.

f. Identitas

Pada kulit muka ditulis judul, nama penerbit, dan tahun penerbitannya





Gambar 5 Brosur Penyuluhan Pertanian

## 2. Peta Singkap (*Flip Chart*)

Peta singkap adalah lembaran-lembaran kertas berisi gambar dan tulisan yang disusun secara berurutan, bagian atasnya disatukan sehingga mudah disingkap.

a. Tujuan

Menjelaskan suatu proses atau rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan secara sistematis.

b. Sasaran

Sekelompok pelaku utama dengan jumlah tidak lebih dari 30 (tiga puluh) orang.

c. Keunggulan

- 1) Dapat menjelaskan kepada hadirin, tanpa membelakangi.
- 2) Bisa membangun cerita melalui gambar.
- 3) Bisa menampilkan proses/kegiatan secara terpisah-pisah.
- 4) Mudah digunakan tanpa bantuan peralatan lain.



d. Kelemahan

- 1) Efektivitas penyajian tergantung dari kemampuan penyaji berimprovisasi.
- 2) Penjelasan-penjelasan yang ada di belakang gambar.
- 3) Biaya relatif mahal dibanding media penyuluhan cetak lainnya seperti folder dan leaflet.
- 4) Tidak dapat digunakan untuk belajar mandiri.

e. Standar Teknis

- 1) Bahan. Kertas disesuaikan dengan ketersediaan dan kebutuhan.
- 2) Ukuran. Ukuran kertas minimal A3 (29.7 x 42 cm) atau double folio. Semakin besar ukuran kertas maka semakin baik.
- 3) Isi Pesan. Tiap lembar peta singkap berisi satu ide.

f. Penggunaan

- 1) Digunakan pada waktu penyelenggaraan kursus dan pertemuan lainnya baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan.
- 2) Menggunakan standar yang dirancang khusus untuk berdirinya peta singkap.
- 3) Penyaji berada di belakang gambar untuk membaca keterangan gambar

g. Prosedur Pembuatan Peta Singkap

- 1) Mulailah dengan satu gagasan yang dapat berupa satu tahapan dari proses satu sajian gambar dari objek tertentu.
- 2) Perhatikan hal-hal yang menonjol dari gagasan anda, pisahkan menjadi bagian-bagian dimana satu bagian memuat satu ide/gagasan.
- 3) Siapkan kertas atau kartu untuk menyusun bagian dari peta singkap.
- 4) Gambarkan setiap bagian-bagian tadi dengan memberi jenis huruf, ukuran gambar dan warna yang akan digunakan.



- 5) Perbesar gambar sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan. Susunlah menurut urutan-urutan dari materi yang akan disajikan.

### **3. Kartu Kilat (*Flash Card*)**

Kartu kilat adalah kartu-kartu yang disusun secara berurutan, masing-masing berisikan gambar. Dalam penggunaannya kartu tersebut diperlihatkan satu persatu. Kartu kilat digunakan dalam penyelenggaraan kursus, latihan dan pada penyelenggaraan Temu Lapang. Kartu kilat dibuat dari kertas tebal sebagai tempat menempelkan gambar/ilustrasi, ilustrasi dan tulisan sebaiknya menggunakan spidol atau cat air.

a. Tujuan:

- 1) Memusatkan perhatian sasaran pada topik pembicaraan
- 2) Membuat penyaji/penyuluh bisa mengontrol penyampaian materi yang diberikan.

b. Isi:

- 1) Setiap seri kartu kilat berisi satu materi secara tuntas.
- 2) Setiap kartu kilat berisi gambar dan keterangan dan tidak diberi nomor untuk memudahkan penukaran bila urutan berubah.
- 3) Halaman muka berisi foto dan halaman belakang berisi keterangan gambar, tahun pembuatan dan penerbit.

c. Prosedur pembuatan Kartu Kilat

- 1) Tentukan satu topik dengan satu gagasan .
- 2) Siapkan kertas untuk merancang gambar atau tulisan yang akan ditempel pada karton yang telah disiapkan ,
- 3) Urutkanlah gambar-gambar dengan susunan yang telah diberi nomor urut untuk memudahkan dalam pemakaian atau penggunaan



#### 4. Poster

Poster adalah lembaran kertas yang berisikan pesan penyuluhan dalam bentuk gambar dan tulisan.

##### a. Tujuan

Untuk menyampaikan informasi tentang sesuatu hal yang berkaitan agar tumbuh perhatian dan minat pada sasaran.

##### b. Sasaran

Pelaku utama dan keluarganya, serta masyarakat umum.

##### c. Keunggulan:

- 1) Visualnya mampu menyampaikan pesan secara cepat dan langsung.
- 2) Mampu menjangkau sasaran lebih banyak.
- 3) Dapat ditempel di tempat yang strategi di mana saja.
- 4) Mudah dan cepat dimengerti, termasuk oleh mereka yang buta huruf

##### d. Kelemahan

- 1) Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, memerlukan media penyuluhan lain.
- 2) Tidak dapat menjamin tumbuhnya satu pengertian yang sama di antara sasaran.
- 3) Mudah rusak, robek dan hilang

##### e. Standar Teknis

###### 1) Bahan.

- Kertas dengan ketebalan lebih dari 100 gram dan tidak mudah robek.
- Untuk keperluan terbatas, poster dapat juga dibuat pada karton, papan, kain atau bahan lainnya.

###### 2) Ukuran. Minimal double folio (29.7 x 42 cm) sampai ukuran plano (70 x 90 cm).

###### 3) Huruf

- Jangan menggunakan huruf hias, jenis huruf dalam satu kalimat harus sama.
- Penekanan pesan dapat dilakukan dengan penebalan dan pembesaran huruf



#### 4) Materi

- Berisi satu pesan.
- Berupa pemberitahuan, ajakan, peringatan.

#### 5) Isi Pesan

- Gambar lebih besar dari tulisan.
- Gambar terlihat jelas dari jarak 5 (lima) meter.
- Menggunakan susunan kata yang menarik dan sederhana agar mudah dimengerti.
- Pesan utama tidak lebih dari 7 (tujuh) kata

#### 6) Identitas, terdiri dari:

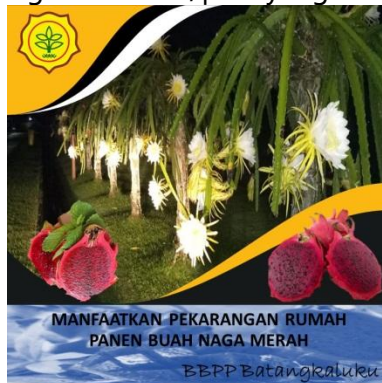
- Produksi, tahun produksi.
- Logo (bila ada).

#### 7) Penggunaan.

Ditempelkan pada tempat strategis yang mudah dilihat dan dilalui sasaran

#### 8) Prosedur pembuatan poster

- Tetapkan judul sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- Kumpulkan bahan materi.
- Buat konsep.
- Tentukan bahan poster dan ukuran poster.
- Buat layout sesuai konsep.
- Gambarlah draf poster sesuai dengan rencana layout/tata ruang/penataan dengan memperhatikan keseimbangan bentuk /pola yang akan digunakan.



Gambar 6 Poster Penyuluhan Pertanian

## 5. *Folder/Leaflet*

*Folder* adalah lembaran kertas yang dilipat dua atau tiga lipatan yang berisi pesan penyuluhan dalam bentuk tulisan gambar (foto atau ilustrasi), Sedangkan *Leaflet* adalah lembaran kertas lepas tidak dilipat yang berisi pesan penyuluhan dalam bentuk tulisan dan gambar (foto ilustrasi).

### a. Tujuan

*Folder* dan *leaflet* mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk menyampaikan informasi atau penjelasan ringkas yang berkaitan dengan kegiatan penyuluhan pertanian.

### b. Sasaran

- 1) Pelaku utama dan keluarganya, baik perorangan maupun kelompok.
- 2) Penyuluh dan petugas.

### c. Keunggulan

- 1) Bisa dibaca berulang kali.
- 2) Ringkas dan mudah dimengerti.
- 3) Bisa digunakan untuk belajar mandiri.
- 4) Mudah dibawa kemana-mana.
- 5) Biaya relatif murah.

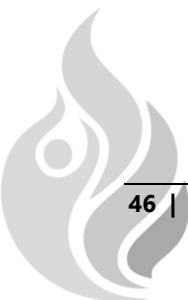
### d. Kelemahan

- 1) Informasi yang disampaikan kurang mendalam.
- 2) Sasaran terbatas pada orang-orang yang bisa membaca.
- 3) Untuk memperdalam materi perlu bantuan media penyuluhan lain.

### e. Standar Teknis

- 1) Bahan dari kertas dengan ketebalan minimal 80 gram.
- 2) Ukuran.

*Folder*: Kertas folio dilipat 3 dengan lebar lipatan 11 cm dan kertas kuarto/A4 dilipat 2 dengan lebar 14 cm, sedangkan *leaflet* dengan ukuran kertas folio atau kuarto/A4



f. Materi.

Teknologi produksi ekonomi, sosial, dan kebijakan yang berkaitan dengan pertanian.

g. Isi

- 1) Ringkas, berisi garis besar topik yang dibicarakan
- 2) Kalimat pendek dan bersifat instruksional
- 3) Bahasa mudah dimengerti
- 4) Hindari gambar-gambar/istilah-istilah/symbol-symbol yang terlalu rinci dan rumit yang sukar dimengerti
- 5) Huruf minimal berukuran 10 point
- 6) Jarak spasi antar baris dapat lebih dari satu

h. Penggunaan

- 1) Diberikan secara langsung kepada pelaku utama pada pertemuan atau acara tertentu.
- 2) Diberikan kepada penyuluh sebagai bahan pendamping kelompok.

i. Prosedur pembuatan *leaflet/folder*:

- 1) Tentukan Judul/topik
- 2) Buat kerangka/bagan berdasarkan materi yang dipilih
- 3) Buat konsep dasar
- 4) Buat Layout sesuai usuran yang ditentukan
- 5) Periksa kembali konsep dan lakukan revisi jika perlu
- 6) Uji coba untuk mengetahui sejauhmana dapat memberikan informasi



Gambar 7 Folder Penyuluhan Pertanian



**DIDESAKU** Vol.13

**DISKUSI DENGAN WIDYAI SWARA BATANGKALUKU**

**LIVE STREAMING**

Date  
**RABU, 23 SEPTEMBER 2020**  
**PUKUL 14.00 - 16.15 WITA**

zoom

Meeting ID : 532 428 2995  
 Password : saku13

**NARASUMBER : REZKY YULIANTI, SP., M.Si**

**MATERI : PEMBIBITAN JAMUR TIRAM PUTIH**

Catatan :

- Peserta Terbatas !!!
- Login 10 menit sebelum Video Conference
- Registrasi dan daftar hadir peserta akan diisi saat live ZOOM
- E-Sertifikat diberikan setelah daftar hadir diisi.

@bbpp batangkaluku @bbpp batangkaluku

Gambar 8 *Leaflet* Penyuluhan Pertanian

## 6. Slide Presentasi

Pada dasarnya media presentasi yang menggunakan program komputer ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari media transparansi yang disajikan melalui OHP. Berbeda dengan transparansi OHP yang tidak bisa menampilkan unsur audio

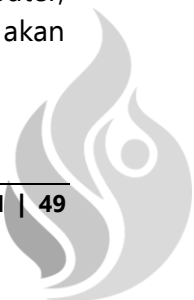
visual, maka media presentasi dengan program komputer ini, kita bisa menampilkan unsur audio-visual dalam pembelajaran.

Saat ini pengembangan dan penggunaan program presentasi multimedia telah berkembang pesat. Banyak jenis perangkat lunak (*software*) yang dapat digunakan untuk membuat media presentasi. Jenis *software* aplikasi yang sifatnya *open source* misalnya: Program Impress yang ada pada Open Office. Selain itu, banyak pula jenis *software* aplikasi yang harus membeli (tidak gratis), misalnya: *Program Visual Basic, Makromedia Flash, Director, Authorware, Dream Weaver*, dan masih banyak lagi. Di antara sekian banyak jenis *software* tersebut, salah satunya yang biasa digunakan di kalangan pembelajar adalah *Microsoft Powerpoint* yang dikeluarkan oleh perusahaan software Microsoft.

Beberapa prinsip yang dipertimbangkan dalam membuat media presentasi adalah:

- a. Harus dikembangkan sesuai dengan lembar persiapan penyuluhan dan sinopsis materi penyuluhan.
- b. Harus diingat bahwa media presentasi berfungsi sebagai alat bantu penyuluh, bukan merupakan media yang akan dipelajari secara mandiri oleh sasaran.
- c. Menggunakan secara optimal segala potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh jenis media presentasi ini.
- d. Materi yang disajikan harus benar substansinya dan disajikan secara menarik.

Sebelum membuat media presentasi menggunakan komputer, biasakan untuk membuat naskahnya terlebih dahulu (secara manual). Naskah tersebut merupakan draft atau rancangan, yang selanjutnya dapat digunakan dalam pembuatan media presentasi dengan program *Power Point*. Dengan dibuatnya naskah tersebut, maka ketika kita ingin memproduksi dengan komputer, kita sudah tidak lagi memikirkan sistematika materinya dan akan terhindar dari kesalahan materi.



Ada beberapa tips yang perlu kita perhatikan pada saat membuat/memproduksi naskah menjadi media presentasi dengan menggunakan *Power Point*, yaitu sebagai berikut:

- a. Pilih jenis huruf (*font*) yang tingkat keterbacaannya tinggi, misalnya Arial, Verdana, atau Tahoma. Gunakan ukuran huruf (*font size*) 17- 20 untuk isi teks, sedang untuk sub judul 28 dan untuk judul 30.
- b. Untuk memperjelas dan memperindah tampilan, gunakan variasi warna, gambar, foto, animasi atau video.
- c. Area tampilan *frame* yang ditulis jangan melebihi ukuran 16x20 cm.
- d. Usahakan dalam satu *slide /frame* tidak memuat lebih dari 18 baris teks.
- e. Dalam satu *frame* usahakan hanya berisi satu topik atau sub topik pembahasan
- f. Beri judul pada setiap *frame* atau tampilan
- g. Perhatikan komposisi warna, keseimbangan (tata letak), keharmonisan, dan kekontrasan pada setiap tampilan sangat penting untuk media presentasi.
- h. Variasi warna memang diperlukan, tetapi harus juga diperhatikan prinsip kesederhanaan. Artinya dalam membuat media presentasi jangan membuat tampilan yang terlalu rumit, ramai dan penuh warna-warni, karena hal itu justru akan mengganggu pesan utama yang akan disajikan.

Terkadang dalam mendesain presentasi dari *Power Point* kurang memperhatikan beberapa hal yang justru penting untuk dilakukan. Dengan menambahkan beberapa prinsip-prinsip penting tersebut tentunya akan membuat presentasi menjadi lebih maksimal dan tentunya akan membuat presentasi menjadi berhasil. Prinsip tersebut adalah:

- a. Sederhana

Sederhana berarti harus dengan tampilan seminimalis mungkin. Tidak perlu menambahkan berbagai bentuk atau

ornamen yang membuat tampilan *Power Point* terlihat terlalu penuh. Cukup seperlunya saja supaya tampilan *Power Point* tetap sedap untuk dipandang. Ketika ingin menampilkan teks maka buat tampilan teks tersebut terlihat sederhana tanpa menambahkan ornamen yang terlalu padat untuk dilihat. Jika ingin menampilkan grafik, maka juga usahakan untuk tidak menggunakan *background* yang terlalu padat sehingga mengganggu tampilan pada *Power Point* tersebut.

#### b. Ringkas

Penjabaran/konsep dari *Power Point* tersebut harus dibuat seringkas mungkin. Cukup kata kunci penting saja yang ditampilkan, bukan penjabaran secara gamblang yang justru akan membuat tampilan pada *Power Point* terlihat membosankan. Kita bisa menambahkan ringkasan pada *Power Point* yang kemudian penjelasannya bisa disampaikan secara langsung.

#### c. Visual

Membuat isi yang mudah dipahami dalam balutan visual yang bagus akan membuat *audiens* bisa mengingat dan memahami tentang apa yang akan kita jelaskan. Tampilan slide harus dengan tampilan yang relevan antara konten dan isi dari pembahasan yang kita jelaskan. Visual disini maksudnya kita bisa menambahkan gambar, grafik, video bahkan gambar sekalipun. Tetapi, sekali lagi pastikan semua hal visual tersebut harus nyambung dengan konten yang akan kita bicarakan.

#### d. Kontras

Tampilan visual yang menarik tentu akan menarik penglihatan pandangan dari *audiens*. Salah satunya adalah dengan memilih hal kontras untuk ditampilkan. Kontras berarti adalah perbedaan. Bisa saja dari tampilan grafis warna yang ditampilkan dan juga bisa saja kontras yang dimaksud adalah membedakan mana

yang menjadi pokok bahasan dan mana kata kuncinya. Dengan cara seperti ini maka *audiens* juga akan cepat untuk paham dan mampu mengikuti arus pembicaraan kita dengan mudah.

e. Pengulangan

Ketika membuat *Power Point* yang mengharuskan kita membuat beberapa slide, maka harus ada keselarasan antara satu slide dengan slide yang lain. Terutama jika dalam slide tersebut masih membahas hal yang mirip atau dengan satu pembahasan. Hubungan antara slide satu dengan yang lainnya ini akan membuat *audiens* menjadi lebih mudah untuk menangkap maksud jika slide tersebut masih satu kesatuan.

Pengulangan yang tertata dan tersusun dengan rapi ini juga akan membuat tampilan seluruh slide menjadi dalam satu tampilan yang harmonis. Tampilkan dengan konsisten baik itu antara warna, desain slide atau bahkan warna huruf sekalipun, sehingga tampilan slide juga akan terlihat lebih rapi.

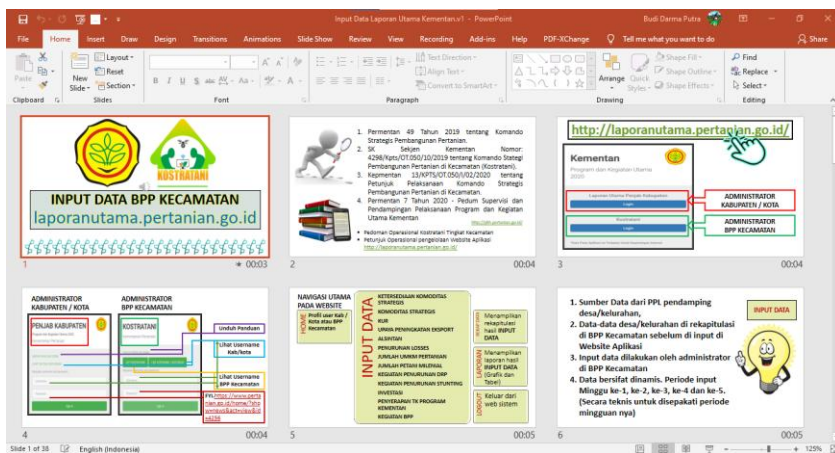
f. Penjajaran atau perataan

Penjajaran ini adalah langkah untuk menempatkan beberapa hal dalam satu slide tersebut menjadi satu elemen dan terlihat terhubung antara satu dengan yang lainnya. Dengan tampilan yang ditata rapi maka akan membuat tampilan terlihat menjadi enak dipandang dan akan membuat *audiens* juga mudah untuk memahami.

g. Kedekatan

Selain sejajar tampilan pada slide, juga harus memperhatikan prinsip kedekatan. *Audiens* biasanya akan memiliki konsep berpikir, konten yang berdekatan menjadi satu kesatuan dan yang saling berjauhan merupakan bagian dari yang lain. Sehingga, jika kita masih membahas dalam satu konten sebaiknya dibuat dengan saling berdekatan antara satu dengan yang lain.

Prinsip kedekatan selain memudahkan pemahaman merupakan satu kesatuan dengan yang lain, prinsip ini juga memiliki pengaruh pada tampilan slide yang terlihat lebih menarik dan rapi. Pastinya dengan tampilan yang menarik akan membuat *audiens* akan betah untuk terus menyimak setiap penjelasan dari presentasi yang anda lakukan.



Gambar 9 Slide Presentasi Penyuluhan Pertanian

## 7. Audio Visual/Video Penyuluhan

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, penyuluh pertanian dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi penyuluhan. Penggunaan media audio visual menjadi hal yang mutlak diperlukan. Video sebagai media penyebaran inovasi pertanian merupakan upaya seorang ahli untuk menyampaikan pesan sehingga terjadi perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan *audiens* yang menyaksikan tayangan video. Dalam pembuatan video pun dibutuhkan sebuah pengembangan pesan. Pengembangan pesan bertujuan agar alur cerita yang ditayangkan dalam video dapat menciptakan suasana yang menarik dan memiliki pengaruh yang positif bagi perkembangan *audiens* untuk menerima inovasi.

Dengan semakin berkembangnya internet, penyebaran informasi menjadi tidak terbatas dalam ruang dan waktu. Materi penyuluhan pertanian yang dibuat dalam bentuk audio visual juga bisa disebar menggunakan laman YouTube maupun media sosial. Penggunaan internet dapat menunjang proses penyuluhan jarak jauh yaitu penyuluhan kapan pun yang diinginkan, dengan cara apa pun, dan dimana pun berada. Media penyuluhan dengan berbasis internet dapat digunakan di dalam maupun di luar pertemuan menggantikan penyuluhan di ruangan. Tetapi jika keduanya digabungkan, penyuluhan akan menjadi lebih efektif dan fleksibel. Semua orang bisa menyimpan materi melalui video yang telah diunggah. Penyebaran informasi menjadi lebih luas dan lebih cepat.

Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang perlu dilakukan untuk memulai pembuatan video penyuluhan:

a. Persiapan dan Perencanaan.

- Mempunyai topik/materi yang akan disampaikan sesuai dengan tujuan penyuluhan.
- Memecah atau membagi materi-materi yang ada menjadi silabus, Contoh pemupukan padi sawah, dapat dibagi menjadi beberapa bagian video dengan durasi yang tidak terlalu panjang.
- Menentukan *Delivery Style*, yaitu bagaimana cara menyampaikan materi tersebut dengan beberapa format berikut;

**Video langsung.** terhubung ke sasaran secara pribadi pada tingkat tertentu atau menonton ahli mempraktekkan keahliannya sangat membantu sasaran untuk memahami langkah-langkah yang diperlukan. Kebanyakan ponsel cerdas sudah layak untuk digunakan. Video langsung menekankan pada kenyamanan di depan kamera, kestabilan kamera video atau menggunakan alat bantu tripod dan jadilah diri sendiri dan biarkan kepribadian anda muncul dalam video.



**Screencast.** Rekaman video layar komputer, dengan audio kata lisan yang direkam sebagai narasi. Screencast menuntut kualitas audio yang lebih baik dan memusatkan perhatian pada moment tertentu.

**Presentasi.** Rekaman video slide dengan audio yang direkam. Durasi video lebih singkat karena menjelaskan hanya pada point yang ditampilkan pada slide presentasi

**Campuran.** Kombinasi dari segala unsur grafis termasuk animasi dan potongan video dari adegan lainnya.

- Mentapkan hasil pembelajaran di awal proses, dan pastikan format video dan skrip sesuai.

b. Penulisan naskah.

Membuat rencana *Script* atau *Storyboard* yang ditulis tangan atau bisa juga diketik dalam Microsoft Word atau aplikasi lain. Hal ini penting dilakukan supaya pada saat proses rekaman bisa lancar dan detail video yang mudah dicerna dan dipahami.

c. Perekaman.

Menggunakan kamera digital atau DSLR, sediakan tripod dan *lighting* untuk mendukung proses rekaman agar lebih bagus dan stabil. Apabila tidak punya, sebenarnya bisa menggunakan kamera smartphone. Jika tidak yakin suara akan terekam dengan baik dan jelas, bisa menyediakan alat voice recorder atau menggunakan smartphone, lalu letakkan di saku baju atau yang dekat dengan mulut.

d. Penentuan ilustrasi.

Tayangan pendukung sebagai kombinasi terkait penjelasan video dapat berupa tabel, diagram, animasi atau data-data lainnya.

e. Penyuntingan



Proses penyuntingan untuk menggabungkan seluruh rangkaian isi video, jika video terlalu panjang, gunakan pengeditan untuk memecah video panjang menjadi pelajaran yang lebih mudah dikelola. Ada banyak *software* yang bisa digunakan, misalnya saja *Movie Maker* dari Windows, *Adobe Premiere*, *Corel Video Studio*, bahkan ponsel cerdas saat ini sudah mendukung aplikasi pengeditan video.

Dalam proses ini, editor dituntut untuk bisa berkreasi dan berpikir *out of the box* agar video pembelajaran bisa tetap seru, menyenangkan, dan tidak membuat jenuh. Jika video dan ilustrasi sudah tergabung, silakan *render* video dalam format mp4 atau lainnya yang sesuai dengan ketentuan.

f. Proses Unggah/*Upload*

Mengunggahnya ke portal video pembelajaran atau situs web seperti *Youtube* maupun media sosial. Bila proses mengunggah sudah **berhasil, maka bagikan URL video tersebut.**



Gambar 10 Video Penyuluhan Pertanian

# **BAB III**

## **METODE PENYULUHAN PERTANIAN**

### **A. PENGERTIAN, TUJUAN, DAN PRINSIP**

Metode penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh para penyuluh kepada para petani beserta keluarganya, baik secara langsung maupun tidak langsung, agar mereka tahu, mau, dan mampu menerapkan inovasi (teknologi baru). Sedangkan teknik penyuluhan pertanian dapat didefinisikan sebagai keputusan yang dibuat oleh penyuluh dalam menentukan cara, frekuensi penyampaian pesan, dan menentukan bentuk penyajian pesan.

Dalam mempelajari sesuatu, seseorang akan mengalami suatu proses untuk mengambil suatu keputusan yang berlangsung secara bertahap melalui serangkaian pengalaman mental psikologis sebagai berikut:

1. Tahap sadar yaitu sasaran mulai sadar tentang adanya inovasi yang ditawarkan oleh penyuluh.
2. Tahap minta yaitu tumbuhnya minat yang seringkali ditandai oleh keinginan untuk bertanya atau untuk mengetahui lebih banyak tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan inovasi yang ditawarkan oleh penyuluh.
3. Tahap menilai yaitu penilaian terhadap baik/buruk atau manfaat inovasi yang telah diketahui informasinya secara lebih lengkap.
4. Tahap mencoba yaitu tahap dimana sasaran mulai mencoba dalam skala kecil untuk lebih meyakinkan penilaiannya, sebelum menerapkan untuk skala yang lebih luas.
5. Tahap menerapkan yaitu sasaran dengan penuh keyakinan berdasarkan penilaian dan uji coba yang telah dilakukan/diamati sendiri.

Jadi tujuan pemilihan metode penyuluhan adalah:

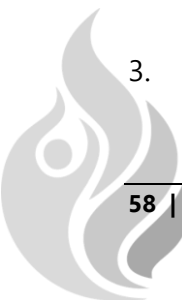
1. Agar penyuluh pertanian dapat menetapkan suatu metode atau kombinasi beberapa metode yang tepat dan berhasil guna.
2. Agar kegiatan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan untuk menimbulkan perubahan yang dikehendaki yaitu perubahan perilaku petani dan anggota keluarganya dapat berdaya guna dan berhasil guna.

Mardikanto (1999) menyatakan bahwa merujuk pada pemahaman penyuluhan pertanian sebagai proses pembelajaran, maka prinsip-prinsip dalam penyuluhan pertanian sebagai berikut:

1. Mengerjakan; artinya kegiatan penyuluhan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk menerapkan sesuatu.
2. Akibat; artinya kegiatan pertanian harus memberikan dampak yang memberi pengaruh baik.
3. Asosiasi; artinya kegiatan penyuluhan harus saling terkait dengan kegiatan lainnya. Misalnya apabila seorang petani berjalan di sawahnya kemudian melihat tanaman padinya terserang hama, maka ia akan berupaya untuk melakukan tindakan pengendalian.

Lebih lanjut Dahama dan Bhatnagar dalam Mardikanto (1999) mengemukakan bahwa yang mencakup prinsip-prinsip penyuluhan pertanian:

1. Minat dan kebutuhan; artinya penyuluhan akan efektif jika selalu mengacu kepada minat dan kebutuhan masyarakat, utamanya masyarakat tani.
2. Organisasi masyarakat bawah; artinya penyuluhan akan efektif jika mampu melibatkan organisasi masyarakat bawah dari setiap keluarga petani.
3. Keraguan budaya; artinya penyuluhan harus memperhatikan adanya keragaman budaya.



4. Perubahan budaya; artinya setiap penyuluhan akan mengakibatkan perubahan budaya.
5. Kerjasama dan partisipasi; artinya penyuluhan hanya akan efektif jika menggerakkan partisipasi masyarakat untuk selalu bekerjasama dalam melaksanakan program-program penyuluhan yang telah dicanangkan.
6. Demokrasi dalam penerapan ilmu; artinya dalam penyuluhan harus selalu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menawar setiap alternatif.
7. Belajar sambil bekerja; artinya dalam kegiatan penyuluhan pertanian harus diupayakan agar masyarakat dapat belajar sambil berbuat, atau belajar dari pengalaman tentang segala sesuatu yang ia kerjakan.
8. Penggunaan metode yang sesuai; artinya penyuluhan harus dilakukan dengan penerapan metode yang selalu disesuaikan dengan kondisi lingkungan fisik, kemampuan ekonomi, dan nilai sosial budaya.
9. Kepemimpinan; artinya penyuluh tidak melakukan kegiatan yang hanya bertujuan untuk kepuasan sendiri, tetapi harus mampu mengembangkan kepemimpinan.
10. Spesialis yang terlatih; artinya penyuluh harus benar-benar orang yang telah mengikuti latihan khusus tentang segala sesuatu yang sesuai dengan fungsinya sebagai penyuluh.
11. Segenap keluarga; artinya penyuluh harus memperhatikan keluarga sebagai satu kesatuan dari unit sosial.

Selanjutnya, Mardikanto (2006) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip dalam metode dan teknik penyuluhan pertanian, meliputi:

1. *Upaya pengembangan untuk berpikir kreatif.*

Prinsip ini dimaksudkan bahwa melalui penyuluhan pertanian harus mampu menghasilkan petani-petani yang mandiri, mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dan mampu mengembangkan kreativitasnya untuk memanfaatkan setiap

potensi dan peluang yang diketahui untuk memperbaiki mutu hidupnya.

2. *Tempat yang paling baik adalah di tempat kegiatan sasaran.*

Prinsip ini akan mendorong petani belajar pada situasi nyata sesuai permasalahan yang dihadapi.

3. *Setiap individu terkait dengan lingkungan sosialnya.*

Prinsip ini mengingatkan kepada penyuluh bahwa keputusan-keputusan yang diambil petani dilakukan berdasarkan lingkungan sosialnya.

4. *Ciptakan hubungan yang akrab dengan sasaran.*

Keakraban hubungan antara penyuluh dan sasaran memungkinkan terciptanya keterbukaan sasaran dalam mengemukakan masalahnya.

5. *Memberikan sesuatu untuk terjadinya perubahan.*

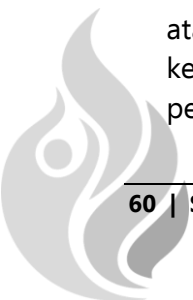
Metode yang diterapkan harus mampu merangsang sasaran untuk selalu siap (dalam arti sikap dan pikiran) dan dengan suka hati melakukan perubahan-perubahan demi perbaikan mutu hidupnya sendiri, keluarganya, dan masyarakatnya.

## **B. PEMILIHAN METODE PENYULUHAN**

Dalam mempelajari sesuatu seseorang akan mengalami suatu proses penerapan (*adoption*) yang merupakan proses mental yang dapat dilalui dalam lima tahapan, yaitu:

1. Tahap mengetahui dan menyadari (*awareness*), dimana seseorang menyadari adanya sesuatu ide atau teknologi baru dan merasa tergugah untuk mempelajarinya. Selanjutnya, ia mencoba mengembangkan ingatan atau pengetahuannya tentang ide atau teknologi baru tersebut.

2. Tahap minat (*interesting*), dimana seseorang yang sudah tergugah untuk mempelajari tentang ide atau teknologi baru selanjutnya tumbuh minatnya, yaitu bertanya ke sana ke mari atau mengajukan respon, mengumpulkan keterangan-keterangan lebih lanjut dalam rangka mengembangkan pengertiannya.



3. Tahap menilai (*evaluation*), dimana seseorang yang telah tumbuh minatnya lalu bertanya kepada dirinya sendiri dan melakukan penilaian secara subyektif tentang untung atau ruginya kalau akan menerapkan ide atau teknologi baru yang dipelajarinya. Penilaian tersebut dia lakukan berdasarkan pengertian-pengertian yang diperolehnya dari tahap berikutnya.
4. Tahap mencoba (*trial*), dimana seseorang yang telah berhasil mencapai tahap menilai, dan berkesimpulan bahwa ide atau teknologi baru yang dipelajarinya ternyata menguntungkan, maka akan mencoba menerapkan ide atau teknologi baru tersebut dalam skala kecil sehingga timbul keyakinannya karena telah mengalami sendiri.
5. Tahap menerapkan (*adoption*), dimana seseorang yang telah yakin akan menerapkan ide atau teknologi baru yang dipelajarinya dalam praktik nyata atau dalam usaha skala yang sebenarnya.

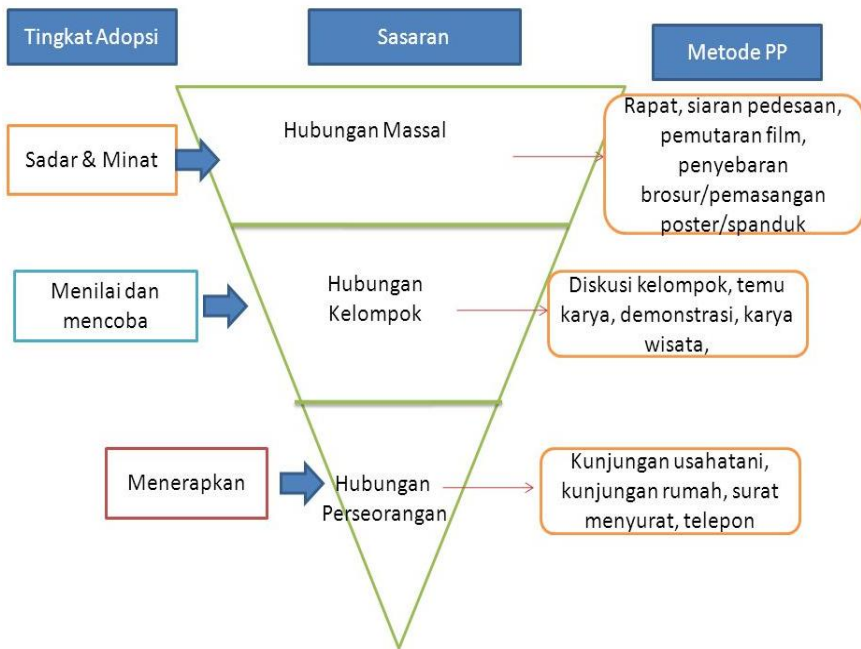
Kemampuan seseorang dalam mempelajari sesuatu berbeda-beda. Demikian pula tahap perkembangan mentalnya, keadaan lingkungan dan kesempatannya juga berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu dipilih metoda penyuluhan pertanian yang berdaya guna dan berhasil guna.

Dalam pemilihan metoda penyuluhan pertanian, pertimbangan-pertimbangan yang harus diambil didasarkan pada: 1) Karakteristik sasaran, 2) Karakteristik penyuluh, 3) Karakteristik daerah, 4) Materi penyuluhan pertanian, 5) Sarana dan biaya dan 6) Kebijakan pemerintah.

#### 1. Karakteristik Sasaran

Karakteristik sasaran yang perlu dipertimbangkan dalam memilih metode penyuluhan pertanian, antara lain: tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan sasaran, yaitu pengalaman bertani, pendidikan, dan tingkat adopsinya. Misalnya, apabila dalam suatu wilayah kerja penyuluhan terdapat sejumlah sasaran

yang tingkat pendidikannya sangat rendah atau sebagian besar "buta huruf", tentunya tidak dapat menggunakan penyebaran bahan bacaan tulisan. Selain itu, pengalaman (pengetahuan) dalam kegiatan usaha tani yang sudah lama akan berbeda dengan petani yang masih tergolong pemula, demikian pula dengan tingkat adopsinya. Keadaan sosial budaya sasaran perlu pula dipertimbangkan dalam memilih metode penyuluhan pertanian. Penyuluh pertanian harus mengetahui: 1) nilai-nilai hidup yang dianut oleh sasaran, 2) norma-norma sosial (*usage, folkways, mores, dan customs*), 3) stratifikasi masyarakat, 4) status sosial, dan 5) struktur kekuasaan.



Gambar 11. Hubungan tingkat adopsi dengan pendekatan dan penggunaan metoda penyuluhan pertanian

## 2. Karakteristik Penyuluh

Sebagai mitra sasaran (petani), penyuluh pertanian sering disebut sebagai fasilitator, dinamisator, organisator, katalisator, moderator dalam proses pembelajaran. Untuk dapat melakukan

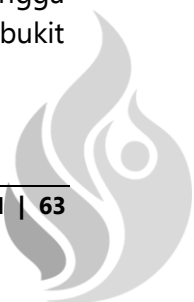
ini semua, penyuluh pertanian harus memiliki kemampuan menggunakan metode penyuluhan pertanian yang berdayaguna dan berhasilguna. Di samping itu, penyuluh pertanian juga harus memiliki kemampuan penguasaan teknologi atau ide baru (inovasi) yang akan disuluhkan dalam arti pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki perlu dipertimbangkan dalam memilih Metode dan teknik penyuluhan pertanian yang tepat.

### 3. Karakteristik Daerah

Karakteristik daerah yang perlu dipertimbangkan adalah keadaan musim (agroklimat), keadaan usaha tani, dan keadaan lapangan. Keadaan musim akan berpengaruh terhadap metode penyuluhan pertanian yang digunakan. Misalnya, pada musim kemarau yang panas sekali dan tidak ada penanaman di lapangan, kita tidak dapat melakukan kegiatan demonstrasi di lapangan, tapi sebaiknya dilakukan di rumah petani. Sebaliknya pada musim penghujan di beberapa daerah lebih banyak kegiatan di lapangan. Jadi pemilihan metode penyuluhan pertanian harus disesuaikan dengan kondisi tersebut.

Keadaan usaha tani di suatu daerah akan turut mempengaruhi penetapan metode penyuluhan pertanian. Misalnya penyuluhan pada waktu pengolahan lahan akan berlainan dengan penyuluhan pada saat panen dan pasca panen. Metode penyuluhan pertanian hendaknya dipilih sesuai dengan tahapan perkembangan usaha tani yang berada dalam rentang waktu siklus usaha tani.

Keadaan lapangan juga perlu dipertimbangkan, misalnya dalam struktur wilayah perdesaan ada yang pemukimananya tersebar dan ada yang terpusat. Ada yang mudah diakses dengan menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat, dan ada yang hanya dapat ditempuh dengan berjalan kaki sehingga mobilitasnya sangat sulit. Selain itu, keadaan topografi (berbukit atau pegunungan).



#### 4. Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan sangat menentukan terhadap jenis metode penyuluhan pertanian yang akan digunakan. Misalnya, penyuluhan tentang intensifikasi pemanfaatan lahan pertanian sangat berbeda dengan penyuluhan intensifikasi ayam buras, intensifikasi ternak potong, intensifikasi kedele atau intensifikasi padi (inivasi teknis). Berlainan pula dengan materi pembentukan poktan dan gapoktan (menyangkut inovasi sosial) serta penyuluhan tentang perkreditan dan kontrak kerja (inovasi ekonomi).

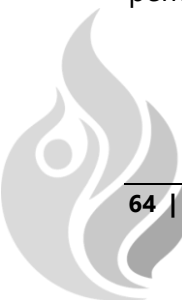
#### 5. Sarana dan Biaya

Pertimbangan sarana dan biaya didasarkan atas bagaimana ketersediaanya sarana yang akan digunakan sebagai alat bantu dan alat peraga penyuluhan pertanian. Sebagai contoh, di suatu daerah yang tidak ada listrik, tentunya sulit melakukan penyuluhan dengan menggunakan LCD/Komputer dan pemutaran film; kecuali jika disediakan generator listrik.

Biaya diperlukan untuk mendanai kegiatan, misalnya dari segi efisiensinya; kursus tani lebih mahal daripada pertemuan umum, namun lebih murah daripada melakukan kunjungan rumah atau usaha tani. Jadi ketersediaan biaya akan sangat menentukan alternatif kombinasi pemilihan metoda penyuluhan pertanian.

#### 6. Kebijakan Pemerintah

Penyuluhan pertanian adalah bagian dari pembangunan pertanian, dan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang dilaksanakan pemerintah bersama-sama dengan seluruh rakyat Indonesia. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan pertanian harus sesuai dengan kebijakan pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah.



### **C. PENERAPAN METODE PENYULUHAN**

Di dalam penerapan metode penyuluhan pertanian dapat dilakukan langkah-langkah:

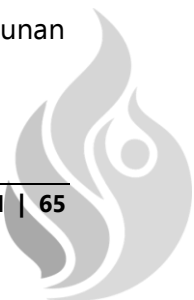
1. Identifikasi dan analisis data yang dari sasaran, penyuluh dan perlengkapannya, keadaan daerah/wilayah dan kebijakan pembangunan, dilanjutkan dengan;
2. Menetapkan alternatif metode penyuluhan pertanian. Alternatif metode ini dapat didekati dengan penggolongan berdasarkan jumlah sasaran yaitu secara pendekatan massal, kelompok maupun perorangan. Untuk faktor ini juga tidak lepas dari pengalaman dan masa kerja/tugas penyuluh;
3. Menetapkan metode penyuluhan pertanian. Penyuluh baru dapat memikirkan metode yang cocok dengan kondisi keadaan lapangan dan sasaran. Penetapan metode dapat satu jenis atau lebih/beberapa metode. Bila metode yang akan diterapkan lebih dari satu maka perlu dilakukan pengulangan, urutan atau kombinasi.

Secara sederhana metode penyuluhan pertanian bertujuan untuk:

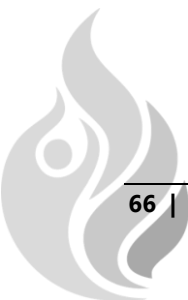
1. Mempercepat dan mempermudah penyampaian materi dalam pelaksanaan penyuluhan.
2. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan dan pelaksanaan penyuluhan.
3. Mempercepat proses adopsi inovasi teknologi pertanian.

Penggunaan metode penyuluhan harus disesuaikan dengan tujuan yang dicapai, adapun jenis-jenis metode penyuluhan pertanian berdasarkan tujuan yaitu:

1. Pengembangan kreativitas dan inovasi antara lain:
  - a. Temu Wicara adalah dialog antara pelaku utama dan pelaku usaha dengan pejabat pemerintah membicarakan perkembangan dan pemecahan masalah pembangunan pertanian.



- b. Temu Lapang (*field day*) adalah pertemuan antara pelaku utama dan pelaku usaha dengan penyuluh pertanian dan/atau peneliti/ahli pertanian di lapangan untuk mendiskusikan keberhasilan usahatani dan/atau mempelajari teknologi yang sudah diterapkan.
  - c. Temu Karya adalah pertemuan sesama pelaku utama dan pelaku usaha untuk tukar menukar informasi, pengalaman dan gagasan dalam kegiatan usahatani.
  - d. Temu Usaha adalah pertemuan antar pelaku utama dengan pelaku usaha/pengusaha dibidang agribisnis dan/atau agroindustri agar terjadi tukar menukar informasi berupa peluang usaha, permodalan, teknologi produksi, pasca panen, pengolahan hasil, serta pemasaran hasil, dengan harapan akan terjadi kontrak kerjasama.
2. Pengembangan kepemimpinan antara lain:
- a. Rembug Paripurna adalah pertemuan lengkap seluruh anggota pengurus organisasi pelaku utama dan pelaku usaha tingkat nasional/provinsi/kabupaten/kota ditambah utusan dari wilayah dibawahnya yang membahas masalah umum pembangunan pertanian yang akan menjadi dasar kegiatan organisasi tingkat nasional.
  - b. Rembug Utama adalah pertemuan lengkap seluruh anggota pengurus organisasi pelaku utama dan pelaku usaha, untuk menilai/mengevaluasi pelaksanaan kesepakatan program dan rencana kerja periode yang lalu, serta menyusun kepengurusan nasional/provinsi/kabupaten/kota periode yang akan datang.
  - c. Rembug Madya adalah pertemuan para anggota pengurus organisasi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendiskusikan dan mencari kesepakatan dalam pelaksanaan Pekan Nasional Pertemuan Pelaku Utama dan Pelaku usaha pemecahan suatu masalah yang dihadapi



- untuk kemudian dilaksanakan oleh mereka sendiri beserta kelompoknya.
- d. Mimbar Sarasehan adalah pertemuan konsultasi secara berkala dan berkesinambungan antara pelaku utama dan pelaku usaha andalan dengan pejabat pemerintah terutama lingkup pertanian untuk perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan pertanian.
3. Pengembangan kerukunan dengan masyarakat antara lain:
- a. Temu Akrab adalah kegiatan pertemuan untuk menjalin keakraban antara pelaku utama dengan masyarakat setempat/sekitar lokasi pertemuan.
  - b. Ceramah adalah media penyampaian informasi secara lisan kepada pelaku utama, pelaku usaha dan/atau tokoh masyarakat dalam suatu pertemuan.
  - c. Demonstrasi adalah peragaan suatu teknologi (bahan, alat atau cara) dan atau hasil penerapannya secara nyata yang dilakukan oleh demonstrator kepada pelaku utama dan pelaku usaha.

Ditinjau dari materi, demonstrasi dibedakan atas:

- Demonstrasi cara adalah peragaan cara kerja suatu teknologi, antara lain: demonstrasi cara pemupukan, demonstrasi cara penggunaan alat perontok.
- Demonstrasi hasil adalah peragaan hasil penerapan teknologi, antara lain: demonstrasi hasil budidaya padi varietas unggul, demonstrasi hasil penggunaan alat perontok padi.
- Demonstrasi cara dan hasil adalah gabungan peragaan cara dan hasil suatu teknologi.



Ditinjau dari luasan areal dan pelaksana, demonstrasi dibedakan atas:

- Demonstrasi plot (Demplot) adalah peragaan penerapan teknologi oleh petani perorangan dilahan usahatannya.
- Demonstrasi usaha tani (Demfarm) adalah peragaan penerapan teknologi oleh kelompok tani dalam hamparan usahatani anggotanya.
- Demontrasi area (Demarea) adalah peragaan penerapan teknologi secara bersama oleh gabungan kelompok tani dalam hamparan usahatani anggotanya.
- Demonstrasi Unit (Demunit) adalah peragaan penerapan teknologi dilakukan oleh kelembagaan pelaku utama dan kelembagaan pelaku usaha yang berbadan hukum di lahan yang dikuasai oleh kelembagaan pelaku utama dan kelembagaan pelaku usaha.

#### 4. Kaji Terap

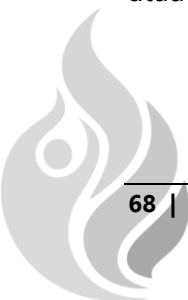
Kaji terap adalah uji coba teknologi yang dilakukan oleh pelaku utama untuk meyakinkan keunggulan teknologi anjuran dibandingkan teknologi yang pernah diterapkan, sebelum diterapkan atau dianjurkan kepada pelaku utama lainnya.

#### 5. Karya Wisata

Karya wisata adalah Kegiatan peninjauan oleh sekelompok pelaku utama untuk melihat dan mempelajari keberhasilan penerapan teknologi usahatani di satu atau beberapa tempat.

#### 6. Kunjungan Rumah/Tempat Usaha

Kunjungan rumah/tempat usaha adalah kunjungan terencana oleh penyuluh ke rumah atau tempat usaha pelaku utama dan atau pelaku usaha.



## 7. Kursus Tani

Kursus tani adalah proses belajar-mengajar yang diperuntukan bagi para pelaku utama beserta keluarganya yang diselenggarakan secara sistematis, teratur dan dalam jangka waktu tertentu.

## 8. Magang di Bidang Pertanian

Magang adalah proses belajar mengajar antar pelaku utama dengan bekerja di lahan dan/ atau tempat usahatani pelaku utama yang berhasil.

## 9. Mimbar Sarasehan

Mimbar sarasehan adalah forum konsultasi antara wakil pelaku utama dan/atau pelaku usaha dengan pihak pemerintah secara periodik dan berkesinambungan untuk musyawarah dan mufakat dalam pengembangan usaha pelaku utama dan pelaksanaan program pembangunan pertanian.

## 10. Obrolan Sore

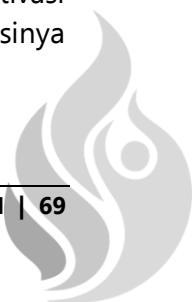
Obrolan sore adalah percakapan antar pelaku utama yang dilakukan sore hari dengan santai dan akrab mengenai pengembangan usahatani dan pembangunan pertanian.

## 11. Pameran

Pameran adalah usaha untuk memperlihatkan atau mempertunjukkan model, contoh, barang, peta, grafik, gambar, poster, benda hidup dan sebagainya secara sistematis pada suatu tempat tertentu.

## 12. Pemberian Penghargaan

Pemberian penghargaan adalah kegiatan untuk memotivasi pelaku utama melalui pemberian penghargaan atas prestasinya dalam kegiatan usahatani.



### 13. Pemutaran Film

Pemutaran film merupakan metode penyuluhan dengan menggunakan alat film yang bersifat visual dan massal, serta menggambarkan proses sesuatu kegiatan.

### 14. Pemasangan Poster/Spanduk

Pemasangan poster/spanduk merupakan metode penyuluhan dengan menggunakan gambar dan sedikit kata - kata yang dicetak pada kertas/bahan lain yang berukuran tidak kurang dari 45 cm x 60 cm, dan ditempelkan pada tempat-tempat yang sering dilalui orang atau yang sering digunakan sebagai tempat orang berkumpul di luar suatu ruangan.

### 15. Penyebaran Brosur, *Folder*, *Leaflet* dan Majalah

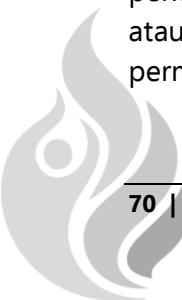
Penyebaran brosur, *folder*, *leaflet* dan majalah merupakan metode penyuluhan dengan menggunakan brosur, *folder*, *leaflet* dan majalah yang dibagikan kepada masyarakat pada saat-saat tertentu, antara lain pada saat pameran, kursus tani, temu wicara, temu karya dan lain-lain atau berlangganan khusus untuk majalah.

### 16. Perlombaan untuk Ketangkasan

Perlombaan unjuk ketangkasan merupakan suatu kegiatan dengan aturan serta waktu yang ditentukan untuk menumbuhkan persaingan yang sehat antar petani untuk mencapai prestasi yang diinginkan secara maksimal.

### 17. Diskusi

Diskusi merupakan suatu pertemuan yang jumlah pesertanya tidak lebih dari 20 orang dan biasanya diadakan untuk bertukar pendapat mengenai suatu kegiatan yang akan diselenggarakan, atau guna mengumpulkan saran-saran untuk memecahkan permasalahan.



## 18. Pertemuan Umum

Pertemuan umum merupakan suatu rapat atau pertemuan yang melibatkan instansi terkait, tokoh masyarakat dan organisasi-organisasi yang ada di masyarakat. Pada pertemuan ini disampaikan beberapa informasi tertentu untuk dibahas bersama dan menjadikan kesepakatan yang dicapai sebagai pedoman pelaksanaannya.

## 19. Siaran Pedesaan melalui Radio

Siaran pedesaan melalui radio merupakan siaran khusus yang ditujukan bagi para petani dan keluarganya dengan maksud menyebarkan secara cepat informasi-informasi dan pengetahuan baru di bidang pertanian secara luas. Dengan dilakukannya dengar pendapat, diskusi dan gerak oleh kelompok pendengar maka efektifitas penangkapan informasi ditingkatkan sehingga memungkinkan terjadinya adopsi.

## 20. Temu Akrab

Temu akrab adalah pertemuan untuk menjalin keakraban antara pelaku utama dengan masyarakat setempat/sekitar lokasi pertemuan.

## 21. Temu Karya

Temu karya adalah pertemuan antar pelaku utama untuk bertukar pikiran dan pengalaman serta belajar atau saling mengajarkan sesuatu pengetahuan dan keterampilan untuk diterapkan. Bentuk kegiatannya merupakan ungkapan pengalaman seseorang yang telah berhasil menerapkan suatu teknologi baru di bidang usahatani.

## 22. Temu Lapang

Temu lapang merupakan pertemuan antara petani dengan peneliti untuk saling tukar menukar informasi tentang teknologi yang dihasilkan oleh peneliti dan umpan balik dari petani.



### 23. Temu Tugas

Temu tugas merupakan pertemuan berkala antara pengemban fungsi penyuluhan, peneliti, pengaturan dan pelayanan dalam rangka pemberdayaan petani beserta keluarganya.

### 24. Widyawisata

Widyawisata merupakan suatu perjalanan bersama yang dilakukan oleh kelompok/tani untuk belajar dengan melihat suatu penerapan teknologi dalam keadaan yang sesungguhnya, atau melihat suatu akibat tidak ditetapkannya teknologi di suatu tempat.

### 25. Konferensi Video

Seperangkat teknologi telekomunikasi interaktif yang memungkinkan dua pihak atau lebih di lokasi berbeda dapat berinteraksi melalui pengiriman dua arah audio dan video secara bersamaan. Hal ini dapat dilakukan melalui platform website atau aplikasi pada laptop maupun ponsel cerdas.

Satu hal yang harus diperhatikan oleh setiap penyuluh sebelum menerapkan suatu metode penyuluhan adalah ia perlu memahami prinsip-prinsip metode penyuluhan yang dapat dijadikan sebagai bahan dasar untuk memilih metode penyuluhan yang tepat.

Ada beberapa prinsip metode penyuluhan yang dapat digunakan, yaitu:

1. Pengembangan untuk berpikir kreatif.
2. Tempat yang paling baik adalah di tempat kegiatan sasaran.
3. Setiap individu terkait dengan lingkungan sosialnya.
4. Ciptakan hubungan yang akrab dengan sasaran.
5. Memberikan sesuatu untuk terjadinya perubahan.



## D. ANALISIS METODE PENYULUHAN

Metode analisis penyuluhan pertanian pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk mempelajari dan menganalisis satu metode atau beberapa metode penyuluhan pertanian. Analisis merupakan suatu alat untuk mengobservasi dan menilai secara obyektif metode penyuluhan pertanian yang dipilih. Tujuan dari analisis metode penyuluhan pertanian ini antara lain :

1. Dapat menjelaskan metode penyuluhan pertanian secara lengkap dari hasil analisa.
2. Dapat menggambarkan metode penyuluhan pertanian yang ideal untuk diterapkan.
3. Dapat dijadikan acuan dasar dengan memperhatikan kendala, hambatan, permasalahan, potensi dan kelebihan dengan memperhatikan sumber daya yang ada untuk metode penyuluhan pertanian yang akan diterapkan.
4. Dapat memberikan informasi obyektif metode penyuluhan pertanian yang ideal dan tepat digunakan sesuai dengan spesifik lokasi
5. Dapat dijadikan dasar keyakinan bagi penyuluh dan sasaran terhadap metode penyuluhan yang diterapkan

Beberapa cara menganalisa metode penyuluhan pertanian yang akan diterapkan antara lain: Analisa Tanya jawab (*interviews anaysis*), Analisa Kuesioner (*questionnaires anaysis*), Analisa Observasi *observation anaysis*, dan Analisa Pengamatan Dokumen (*document survey analysis*).

### 1. Analisa Tanya jawab (*Interviews analysis*)

Analisa tanya jawab merupakan analisis berdasar pertanyaan kepada sasaran secara bertatap muka langsung, beberapa hal pokok dan penting antara lain:

- Bagaimana metode penyuluhan pertanian itu digunakan.
- Kesesuaian metode penyuluhan pertanian dan kebutuhan sasaran apabila digunakan.

- Kesiapan sumber daya yang ada berupa (SDM, sumber daya alat, bahan, tempat dan waktu).
- Kapan metode tersebut baik digunakan.
- Menggali penjelasan atau pandangan dari sasaran secara rinci.
- Membuat ikhtisar jawaban pertanyaan
- Membuat kesimpulan jawaban pertanyaan

Analisa tanya jawab ini memiliki kelebihan yaitu:

- Pewawancara dapat mengukur respon melalui pertanyaan dan menyesuakannya sesuai situasi yang terjadi.
- Dapat menggali permasalahan yang tidak terstruktur lebih dalam karena lebih fleksibel dalam berkomunikasi dengan sasaran.
- Menunjukkan kesan interviewer secara pribadi
- Memunculkan respons yang tinggi sejak penyusunan metode penyuluhan pertanian secara partisipatif.

Selain kelebihan, analisa tanya jawab ini juga memiliki kekurangan, yaitu:

- Membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit
- Membutuhkan pengalaman khusus dari pewawancara
- Sulit membandingkan laporan wawancara karena subyektivitas alamiah

## **2. Analisa Kuesioner (*Questionnaires Analysis*)**

Analisa kuisisioner merupakan analisis berdasar pertanyaan kepada sasaran secara tertulis dan terstruktur. Beberapa hal pokok dan penting dalam analisa ini antara lain:

- Bagaimana metode itu digunakan.
- Kesesuaian metode penyuluhan pertanian dan kebutuhan sasaran apabila diggunakan.
- Kesiapan sumber daya yang ada berupa (SDM, sumber daya alat, bahan, tempat dan waktu.
- Kapan metode tersebut baik digunakan.

- Mendisain dengan menggunakan standar kuesioner.
- Kuesioner dikirimkan ke sasaran.
- Hasil respon sasaran diringkas dalam statistik distribusi.
- Menyimpulkan hasil kuisoner.

Kelebihan Analisa Kuesioner:

- Murah dan cepat dari pada interviews.
- Tidak membutuhkan pewawancara yang terlatih
- Mudah untuk mensintesis hasil sejak pembuatan kuesioner.
- Dapat meminimalkan biaya.

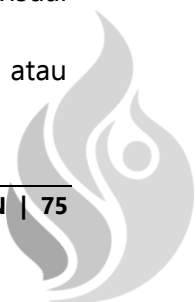
Kekurangan Analisa Kuesioner:

- Tidak dapat membuat pertanyaan yang spesifik bagi sasaran dalam jumlah banyak.
- Analisis menghasilkan kesan secara umum sehingga tidak dapat mengakomodir pendapat pribadi.
- Jenis pertanyaan terbatas dan sederhana.
- Membutuhkan wawasan yang luas dari sasaran dalam menjawab pertanyaan.

### **3. Analisa Observasi (*Observation analysis*)**

Analisa observasi merupakan analisis berdasar pengamatan secara langsung metode penyuluhan pertanian yang sedang atau telah diggunakan. Beberapa hal pokok dan penting dalam analisa ini antara lain:

- Bagaimana jalannya metode penyuluhan pertanian tersebut saat digunakan.
- Secara pribadi seorang analis mengunjungi lokasi pengamatan.
- Analisis merekam kejadian dan dinamika dalam lokasi pengamatan dengan cara tertulis, rekaman audio, audio visual maupun foto.
- Hasil pengamatan disusun dalam alur pelaksanaan atau kronologis kegiatan dan respon sasaran.



- Menyimpulkan hasil pengamatan.

Kelebihan Analisa Observasi:

- Mendapatkan fakta sesungguhnya daripada pendapat (opinion)
- Tidak membutuhkan konstruksi pertanyaan.
- Tidak mengganggu atau menyembunyikan sesuatu (sasaran tidak mengetahui bahwa mereka sedang diamati).
- Analisis tidak bergantung pada penjelasan lisan dari sasaran.

Kekurangan Analisa Observasi:

- Jika terlalu mencolok dalam pengamatan, sasaran merasa diamati sehingga tidak diperoleh fakta sebenarnya.
- Dalam jangka panjang, fakta yang diperoleh dalam satu observasi mungkin tidak tepat (representative) dalam kondisi harian atau mingguan.
- Membutuhkan pengalaman dan keahlian khusus dari analis.

#### **4. Analisa Pengamatan Dokumen (Document Survey Analysis)**

Analisa Pengamatan dokumen merupakan analisis berdasar dokumentasi yang ada berupa data administrasi yang dimiliki (daftar hadir, laporan kegiatan, barchard kegiatan, aktivitas kegiatan, video, foto, rekaman suara dan dokumen lainnya, beberapa hal pokok dan penting dalam analisa ini antara lain :

- Bagaimana hasil dokumentasi metode penyuluhan pertanian itu digunakan.
- Mengidentifikasi dokumen utama dan laporan.
- Mengumpulkan salinan dokumen aktual dan laporan.
- Membuat penandaan (coding) setiap dokumen atau laporan yang digunakan.
- Hasil pengamatan dokumen disusun dalam alur pelaksanaan atau kronologis kegiatan dan respon sasaran.
- Menyimpulkan hasil pengamatan.



#### Kelebihan Analisa Pengamatan Dokumen:

- Data yang diperoleh lebih obyektif.
- Mendapatkan fakta sesungguhnya daripada pendapat (opinion).
- Tidak membutuhkan konstruksi pertanyaan.
- Tidak mengganggu atau menyembunyikan sesuatu (sasaran tidak mengetahui bahwa mereka sedang diamati).
- Analisis tidak bergantung pada penjelasan lisan dari sasaran.

#### Kekurangan Analisa Pengamatan Dokumen:

- Membutuhkan waktu yang cukup banyak mengumpulkan dokumen yang diperlukan.
- Tidak dapat dijalankan apabila tidak tersedia dokumentasi dan data yang cukup.
- Membutuhkan pengalaman dan keahlian khusus dari analis.



# DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Hamzah. 1981. Media Pembelajaran Audio-visual. Gramedia Anggota KAPI: Jakarta.
- Arboleda, C. R. 1981. Communications Research. Manila: CFA.
- Arsyad Azhar. (1996). Media Pembelajaran, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ban, AW Van Den. dan HS. Hawkins. 1999. Penyuluhan Pertanian. Kanisius Yogyakarta.
- Fleming, J. (1987). *The Guilford psychoanalysis series. The teaching and learning of psychoanalysis: Selected papers of Joan Fleming, M.D.* (S. S. Weiss, Ed.). Guilford Press.
- Gagne, R. M.(1970a). The Conditins of Learning. (2nd ed).New York: Holt,Rinehart and Winston
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hamidjojo dan Latuheru, J.D., (1993). Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar. Gagne dan Briggs, 1975
- Heinich, Robert, Michael Molenda, James D. Russel, (1982) Instructional Media: and the New Technology of Instruction, New York: Jonh Wily and Sons.
- Kartasapoetra, A.G., 1988. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta
- L.A. Hernalius, Sumardjo, H. (2018). *PENGARUH PENYULUHAN PERTANIAN TERHADAP TINGKAT The Influence of Agricultural Extension towards Paddy Productivity Level . Bojongsari. 2(3), 279–288.*
- Mardikanto, Totok. 1985. Petunjuk Penyuluhan Pertanian. Usaha Nasional. Surabaya.
- Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Mardikanto, T dan T.A.H. Purwaka. 2006. Pengembangan Badan Otorita UMKM Untuk Menanggulangi Kaum Dhuafa. Disampaikan pada Pertemuan Pejabat Pemerintah Kota

- Palu, pada tanggal 7 September 2006.
- Mardikanto, Totok. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Lembaga Pendidikan (LPP) UNS dan UNS Press. Surakarta.
- Samsudin, U. 1987. *Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bina Cipta, Bandung.
- Suhardiyono, L. 1992. Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian. Jakarta: Erlangga.
- Taylor, M., & Bhasme, S. (2018). Model farmers, extension networks and the politics of agricultural knowledge transfer. *Journal of Rural Studies*, 64(September), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2018.09.015>



## PROFIL PENULIS



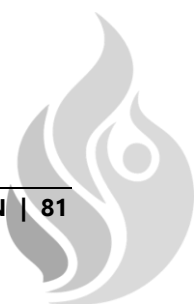
### **Dr. Sabir, S.Pt., M.Si.**

Lahir di Sidrap 14 Mei 1964. Putra dari La Tato dan Hj.I Sahe. Pada tahun 1995 menyelesaikan pendidikan Diploma 3 jurusan Penyuluhan Pertanian Bidang Peternakan di APP Malang. Tahun 2002 menyelesaikan pendidikan Strata 1 Program Studi Nutrisi dan Makanan Ternak di Universitas Muhammadiyah Parepare. Tahun 2008 menyelesaikan pendidikan Strata 2 Program Studi Agribisnis di Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Parepare dan tahun 2019 menyelesaikan pendidikan Strata 3 di Universitas Brawijaya Malang Program Doktor Ilmu Pertanian Minat Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan Pertanian.

Tenaga Fungsional Penyuluh Pertanian Bidang Peternakan tahun 1984-2002, Tenaga Pengajar di SPP Polmas 1986-1990. Kepala Seksi Pembibitan dan Pengembangan Ternak 2002-2005 pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Sidrap. Tahun 2005-2009 menjadi Penyuluh Pertanian pada kelompok Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian kabupaten Sidrap, Fungsional widyaiswara 2009-2013 di Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu Jawa Timur, Asesor Kompetensi Bidang Penyuluhan Pertanian sejak tahun 2015. Kepala Balai Pelatihan Pertanian di Jambi tahun 2018-2019 dan Kepala Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku sejak tahun 2019 sampai sekarang.

Selain pendidikan formal, penulis juga telah mengikuti beberapa pendidikan dan latihan antara lain: Diklat Orientasi Penyuluh Pertanian, Diklat Dasar Penyuluh Pertanian, Diklat Penjurangan Penyuluh Pertanian, TOT Sertifikasi Penyuluh Pertanian, Pelatihan Media Pembelajaran, *Training Officer Course*, *Management of Training*, Latihan Kepemimpinan Tingkat IV dan Latihan Kepemimpinan Tingkat III.

Penghargaan yang telah diterima penulis antara lain: Penyuluh Pertanian Terbaik Tingkat Kabupaten Polmas (1990), Penyuluh Pertanian Bidang Peternakan Berprestasi Tingkat Nasional (1993), Satya Lencana 10 Tahun, Satya Lencana 20 tahun, dan Satya Lencana 30 tahun.





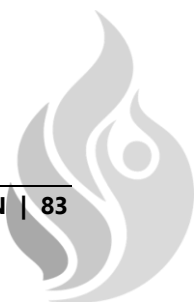
### **Budi Darma Putra, SE.,MM.**

Anak sulung dari tiga bersaudara. Lahir di Ujung Pandang pada tanggal 20 Mei 1982 dari pasangan Bapak Muhammad Amir Saade dan Ibu Mursiah Tadjuddin. Masa kecil lebih banyak dihabiskan di kampung tanah Bugis Rappang, Lautang Salo dan Kadidi Kabupaten Sidenreng Rappang, saat itu bermukim di kampus Sekolah Pembangunan Pertanian (SPP) Rappang karena Bapak sebagai guru dan Ibu sebagai Bidan RSUD Rappang. Pada bulan Juli 2012 menikah dengan Ika Septiany dan *Alhamdulillah* saat ini telah dikaruniai tiga orang anak yaitu Fakhri Ali Azadi (Putra), Amira Mutia Ramadani (Putri) dan Azkiya Hasana Ramadani (Putri).

Kenangan indah masa kecil yang berinteraksi dengan insan pertanian sangat berkesan dan disyukuri, sehingga hal ini pula yang mendasari untuk tetap berkarir di dunia pertanian. Bekerja di Kementerian Pertanian di bidang Pengembangan SDM dimulai sejak tahun 2009, saat ini sebagai Widyaiswara kompetensi Sosial Ekonomi dan Penyuluhan Pertanian di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku.

Sebagai bentuk pengembangan profesionalisme widyaiswara, telah mengikuti *Professional Development Program in Post Harvest, Food Technology, Agriculture, Horticulture and Agricultural Mechanisation Program* di Brisbane, Australia pada tahun 2013, *Seminar on Modern Agricultural Economic Management for Indonesia* di Beijing Tiongkok pada tahun 2016 dan *International Training Course on Enhancing Food Value Chain Through Agricultural Cooperative* di Tokyo dan Ibaraki - Jepang pada tahun 2018. Telah melaksanakan pengembangan kediklatan sebagai pendamping kegiatan *Regional Training on Production and Processing of Cereal (Corn)* mitra ASEAN Sekretariat pada tahun 2014, *Third Country Training Program (TCTP) on Rice Cultivation* mitra MAFF Jepang dan JICA pada

tahun 2015 dan *Water Management for Agriculture* mitra MAFF Jepang dan ASEAN Sekretariat pada tahun 2019.



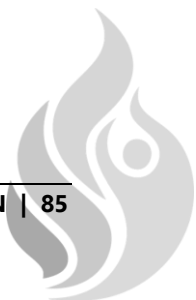


### **Wulansari Apriani, S.Pd., M.Pd.**

Lahir di Kota Bandung pada Tahun 1977. Putri pertama dari pasangan Drs. Ruhijat Sutisna, MM (alm) dan T. Tuti Susilawati, S.Pd ini mengenyam pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia (S1) Jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Universitas Negeri Makassar (S2) Jurusan Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Selain sebagai Aparatur Sipil Negara di Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Gowa, Narasumber berbagai Seminar Parenting dan Keluarga, anggota Komunitas Ibu-Ibu Doyan Nulis (IIDN), Founder Komunitas Menulis Asyik (Musik), menulis telah menjadi hobinya. Baginya, menulis itu obat jiwa. Kegemarannya dalam menulis telah mengantarkannya menjadi Penulis dan Editor Non Fiksi tersertifikasi LSP-BNSP pada April 2020, Narasumber berbagai Pelatihan Menulis Non Fiksi, Trainer di Sinergi Cendekia Indonesia dan Tanggul Literasi Indonesia, serta menjadi Editor tetap di Penerbit Dandelion Publisher.

Alumni Sekolah Perempuan Angkatan 15 ini telah melahirkan beberapa karya: *Aku dan 8 Bintang, Bangga Menjadi Ibu, Ramadhan Kareem, Selaksa Cinta Bakti Ananda, Me and My Mother in Law, Saat Berbagai Hati, Dear Ayah Bunda Suksesku Ada di Ridhamu, Hijrah, Emak Sandal Jepit, Ibu Adalah Cinta, Karena Cinta (PW Salimah Sulsel Berbagai Cerita)* dan menjadi penulis pendamping pada Buku Ilmiah Populer *Ensiklopedia Pramuka* dan penulis ke 3 dari buku *Seri 1 Penyuluhan Pertanian* dan buku *Seri 2 Penyuluhan Pertanian*. Selain itu, ia telah menyunting beberapa buku: *Marginalisme Widyaiswara, Kreasi Olahan Mocaf, Akselerasi Kompetensi Aparatur Sipil Negara, Ada Apa Dengan Pendidikan?, Lembutnya Sakaratul Maut, Perencanaan Pengembangan Pariwisata Kota, Catatan Sang Pemimpi, Ayo Kembali ke Pertanian Organik, Rekam Jejak (Antologi Biografi), Selaksa Cinta Untuk Ananda, Workplace Bullying, Adaptasi Pelayanan Publik di Era New Normal Life, Penerapan Teaching*

*Factory di Balai Pelatihan Pertanian (Tinjauan Filsafat Ilmu dan Rekonstruksi Teori), DPRD Bukan Legislatif, dan 10 Menit Untuk Keselamatan Jiwa.* Penulis dapat ditemui di e-mail: wulansari5200@gmail.com Fb: Wulansari Apriani, dan Ig: wulansariapriani5200





### **Jamaluddin Al Afgani, M.P.**

Lahir di Solonga, Kelurahan Panrannuangku, Kecamatan Polut, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 01 mei 1977. Anak ke-5 dari 8 bersaudara putra dari Bapak Sangkilang Daeng Boko dan Ibu Sopoya Daeng Sakking. Pendidikan SD-SMP di Kab. Takalar;

STMN Kendari (Lulus 1996), S1 di Universitas Negeri Yogyakarta (Lulus 2001), dan S2 di Universitas Gadjah Mada Jurusan Mekanisasi Pertanian, Program Studi Sistem Informasi Manajemen Pertanian (Lulus 2005). Sempat melanjutkan program S3 Ilmu Pertanian di Universitas Hasanuddin tahun 2014.

Pengalaman kerja sebagai Staf Engineer PT. Pola Gondola Adiperkasa Jakarta Tahun 2001-2002; Dosen di Universitas Muhammadiyah Kendari tahun 2002-2007; dan PNS di Kementan RI sejak tahun 2008 – sekarang, sebagai Widyaiswara Bidang Pertanian Organik khususnya di Pembuatan Pupuk Organik. Saat ini juga merangkap sebagai Asesor Bidang Pertanian Organik di Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Kementerian Pertanian.

Pengalaman Organisasi sebagai Ketua Ikatan Widyaiswara Indonesia Kawasan Timur Indonesia tahun 2013-2017; Ketua Ikatan Widyaiswara Indonesia Daerah Sulawesi Selatan tahun 2014-2017; Bidang Advokasi dan Bantuan Hukum Ikatan Widyaiswara Indonesia Cabang Kementerian Pertanian tahun 2017-2019; Wakil Ketua Umum Ikatan Widyaiswara Indonesia Cabang Kementerian Pertanian tahun 2019 - 2020; Wakil Ketua IV Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Widyaiswara Indonesia Periode tahun 2019-2020; dan Ketua III Dewan Pimpinan Pusat Asosiasi Profesi Widyaiswara Indonesia periode tahun 2020 -2023 . Buku yang sudah diterbitkan yaitu *Penerapan Teaching Factory di Balai Pelatihan Pertanian (Tinjauan Filsafat Ilmu dan Rekonstruksi Teori)*, buku *Seri 1 Penyuluhan Pertanian*, *Seri 2 Penyuluhan Pertanian*, dan *Ayo, Kembali ke Pertanian Organik*.